

TRADISI PONDOK PESANTREN DALAM REGENERASI

ULAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

**(Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Padangsidimpuan)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

YULI ANNA HASIBUAN

NIM: 2020100094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

T.A 2024

**TRADISI PONDOK PESANTREN DALAM REGENERASI
ULAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**
(Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Padangsidimpuan)



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YULI ANNA HASIBUAN
NIM: 2020100094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2024**

**TRADISI PONDOK PESANTREN DALAM REGENERASI
ULAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Agama Islam



Oleh:

YULI ANNA HASIBUAN

NIM: 2020100094

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 19830927202321 1 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Yuli Anna Hsb

Padangsidempuan, 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

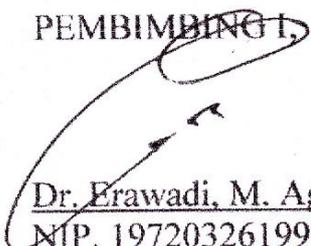
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Yuli Anna Hsb yang berjudul, *Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

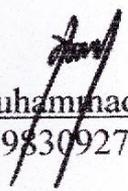
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II,


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 19830927202321 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Anna Hasibuan
NIM : 2020100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi
Ulama Di Kota Padangsidempuan (Pondok
Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul
Istiqomah Padangsidempuan)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2024

Saya yang Menyatakan,



Yuli Anna Hasibuan
NIM. 20 201 00094

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Anna Hasibuan
NIM : 20 201 00094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2024

Saya yang Menyatakan,



Yuli-Anna Hasibuan
NIM. 20 201 00094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

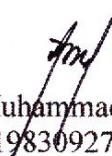
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuli Anna Hasibuan
NIM : 2020100094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)

Ketua

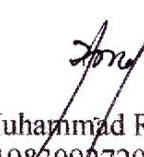

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

Sekretaris

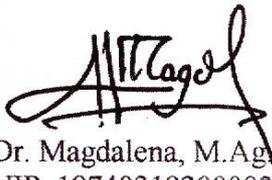

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007


Dr. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama
Di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al-
Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Padangsidempuan).**

NAMA : Yuli Anna Hasibuan
NIM : 20 201 00094

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : YULI ANNA HASIBUAN
NIM : 2020100094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar pada sosial budaya Indonesia. Fenomena saat ini model pendidikan pesantren di tanah air semakin beragam. Begitu pula dengan materi pelajaran yang semakin berbeda dengan pesantren-pesantren sebelumnya. Begitu pula dengan factor lain seperti persiapan dan psikologi peserta didik ketika mempelajari ilmu pengetahuan, tingkat dan kualitas ilmu pendidik (ustadz/ustadzah, mu'allim, mu'allimah) serta peran para orang tua dalam membina dan memotivasi para santri dalam mencapai cita-cita menjadi ulama yang berkualitas. Pondok pesantren merupakan suatu wadah untuk mereproduksi ulama. Di kota Padangsidempuan telah banyak berdiri berbagai lembaga Pendidikan Islam termasuk pondok pesantren yang sampai saat ini masih terus bertahan di kota Padangsidempuan yaitu; pesantren Al-Anshor, pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar, Pesantren Darul Istiqomah, pesantren An-Nur Panyanggar, pesantren Wadil Qur'an, pesantren As-Showlatiyah, pesantren Ibnu Umar, pesantren Darul Mutsyidi Sialogo. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimanakah tradisi Pondok Pesantren di Kota Padangsidempuan? Dan Bagaimanakah tradisi Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Kader Ulama di Kota Padangsidempuan?. Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, sebagai berikut: Mengetahui Tradisi Pondok Pesantren di Kota Padangsidempuan dan Mengetahui Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan?. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian yang terkumpul sebagaimana adanya, yang sesuai dan relevan dengan obyek penelitian. Maksud kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti dengan fenomena yang akan diuji. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu: Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan mempunyai kekayaan tradisi, yaitu tradisi keilmuan seperti tradisi pembelajaran kitab kuning, tradisi menghafal, tradisi penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, tradisi kegiatan dakwah atau tabligh dan tradisi kehidupan berasrama. Pondok pesantren berperan sentral dalam melahirkan generasi ulama, dapat dilihat dari tradisi yang ada di kedua pondok pesantren tersebut yaitu tradisi pembelajaran kitab kuning, dan kedua pondok pesantren tersebut memakai kitab kuning yang sama. Selanjutnya tradisi bahasa penguasaan bahasa asing, kedua pondok pesantren tersebut sama-sama mengadakan program bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, selanjutnya tradisi menghafal, kedua pondok tersebut sama-sama menjalankan tradisi menghafal yaitu menghafal Al-Qur'an, kedua pesantren tersebut sama-sama mengadakan program tahfidz Qur'an, selanjutnya tradisi dakwah atau tabligh, kedua pesantren tersebut sama-sama mengadakan kegiatan dakwah melalui hadroh atau qasidah. Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan mampu melahirkan ulama masa depan melalui proses berjalannya segala tradisi keislaman yang ada di kedua pondok pesantren tersebut.

Kata Kunci : Tradisi, Pondok Pesantren, Regenerasi Ulama

ABSTRACT

Name : YULI ANNA HASIBUAN
Reg. Number : 2020100094
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *Tradition of Islamic Boarding Schools in the Regeneration of Ulama in Padangsidempuan City (Al-Ansor Islamic Boarding School and Darul Istiqomah Islamic Boarding School Padangsidempuan)*

Islamic boarding schools are Islamic educational institutions rooted in Indonesian socio-culture. The current phenomenon of Islamic boarding school education models in the country is increasingly diverse. Likewise, the subject matter is increasingly different from previous Islamic boarding schools. Likewise with other factors such as the preparation and psychology of students when studying science, the level and quality of the knowledge of educators (ustadz / ustadzah, mu'allim, mu'allimah) and the role of parents in fostering and motivating students in achieving their ideals of becoming quality scholars. Islamic boarding schools are a place to reproduce scholars. In the city of Padangsidempuan, there have been many Islamic educational institutions including Islamic boarding schools that have continued to survive in the city of Padangsidempuan, namely; Al-Anshor Islamic boarding school, Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Islamic boarding school, Darul Istiqomah Islamic boarding school, An-Nur Panyanggar Islamic boarding school, Wadil Qur'an Islamic boarding school, As-Showlatiyah Islamic boarding school, Ibnu Umar Islamic boarding school, Darul Mutsyidi Sialogo Islamic boarding school. Based on the background described, the researcher formulated the problem: How is the tradition of Islamic Boarding Schools in the City of Padangsidempuan? And How is the tradition of Islamic Boarding Schools in the Effort to Form Ulama Cadres in the City of Padangsidempuan? The objectives of the study are in accordance with the formulation of the problem above, as follows: Knowing the Tradition of Islamic Boarding Schools in the City of Padangsidempuan and Knowing the Tradition of Islamic Boarding Schools in the Effort to Form Ulama Cadres in the City of Padangsidempuan? This research method is descriptive research that describes and analyzes phenomena and events that are collected as they are, which are appropriate and relevant to the object of research. The purpose of descriptive qualitative is one type of research that aims to present a complete picture of a phenomenon or social reality, by describing a number of variables related to the problem and the unit studied with the phenomenon to be tested. The results of the research in this study are: Al-Ansor Islamic Boarding School and Darul Istiqomah Islamic Boarding School Padangsidempuan have a wealth of traditions, namely scientific traditions such as the tradition of learning yellow books, the tradition of memorizing, the tradition of mastering foreign languages, namely Arabic and English, the tradition of preaching or tabligh activities and the tradition of boarding life. Islamic boarding schools play a central role in producing generations of scholars, as can be seen from the traditions in both Islamic boarding schools, namely the tradition of learning yellow books, and both Islamic boarding schools use the same yellow books. Next, the tradition of foreign language mastery, both Islamic boarding schools hold foreign language programs, namely Arabic and English, then the tradition of memorizing, both Islamic boarding schools carry out the tradition of memorizing the Qur'an, both Islamic boarding schools hold the tahfidz Qur'an program, then the tradition of preaching or tabligh, both Islamic boarding schools hold preaching activities through hadroh or qasidah. Al-Ansor Islamic Boarding School and Darul Istiqomah Islamic Boarding School Padangsidempuan are able to produce future scholars through the process of implementing all Islamic traditions in both Islamic boarding schools.

Keywords: Tradition, Islamic Boarding School, Regeneration of Scholars

خلاصة

| | |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| الاسم | : يولي أنا حسيبوان |
| الرقم | : ٢٠٢٠١٠٠٠٩٤ |
| برنامج الدراسة | : التربية الدينية الإسلامية |
| العنوان | : تقاليد المدرسة الداخلية الإسلامية في تجديد العلماء في مدينة بادانجسيديمبوان (مدرسة الأنصار الإسلامية ومدرسة دار الاستقامة بادانجسيديمبوان الإسلامية) |

المدارس الداخلية الإسلامية هي مؤسسات تعليمية إسلامية متجذرة في الثقافة الاجتماعية الإندونيسية. الظاهرة الحالية هي أن نماذج التعليم في المدارس الداخلية الإسلامية في البلاد تتنوع بشكل متزايد. وبالمثل، فإن الموضوع يختلف بشكل متزايد عن المدارس الداخلية الإسلامية السابقة. كما هو الحال مع عوامل أخرى مثل إعداد الطلاب وعلم النفس عند دراسة العلوم، ومستوى ونوعية معرفة المعلمين (المعلم/المعلم، المعلم) وكذلك دور أولياء الأمور في تطوير وتحفيز الطلاب في تحقيق أهدافهم يصبح عالماً مؤهلاً. المدارس الداخلية الإسلامية هي مكان لإعادة إنتاج العلماء. تم إنشاء العديد من المؤسسات التعليمية الإسلامية في مدينة بادانجسيديمبوان، بما في ذلك المدارس الداخلية الإسلامية، والتي لا تزال موجودة حتى يومنا هذا في مدينة بادانجسيديمبوان، وهي؛ مدرسة النصر الإسلامية، دار الإخلاص ح. عبد المناب سريجار، مدرسة دار الاستقامة الإسلامية، مدرسة النور باتينجر الإسلامية، مدرسة واسط القرآن الإسلامية، مدرسة الشولتية الإسلامية، ابن عمر الإسلامية المدرسة الداخلية، مدرسة دارول موتسيدي سيالوغو الداخلية الإسلامية. بناءً على الخلفية الموصوفة، صاغ الباحث المشكلة التالية: ما هي تقاليد المدارس الداخلية الإسلامية في مدينة بادانجسيديمبوان؟ وما هي تقاليد المدارس الداخلية الإسلامية في جهودها لتكوين كوادر علمية في مدينة بادانجسيديمبوان؟ تتوافق أهداف البحث مع صياغة المشكلة أعلاه، وهي على النحو التالي: معرفة تقاليد المدارس الداخلية الإسلامية في مدينة بادانجسيديمبوان ومعرفة تقاليد المدارس الداخلية الإسلامية في الجهود المبذولة لتكوين كوادر العلماء في مدينة بادانجسيديمبوان؟. طريقة البحث هذه هي بحث وصفي يصف ويحلل الظواهر والأحداث التي تم جمعها كما هي، والتي تكون مناسبة وذات صلة بموضوع البحث. الغرض من الوصف النوعي هو نوع من الأبحاث يهدف إلى تقديم صورة كاملة لظاهرة أو واقع اجتماعي، من خلال وصف عدد من المتغيرات المتعلقة بالمشكلة والوحدة قيد الدراسة والظاهرة المراد اختبارها. نتائج البحث في هذه الدراسة هي: مدرسة الأنصار الإسلامية ومدرسة دار الاستقامة بادانجسيديمبوان الإسلامية لديها ثروة من التقاليد، وهي التقاليد العلمية مثل تقاليد تعلم الكتاب الأصفر، وتقاليد الحفظ، وتقاليد إتقان اللغات الأجنبية، وتحديدًا العربية والإنجليزية، تقاليد الدعوة أو أنشطة التبليغ وتقاليد الحياة الداخلية. تلعب المدارس الداخلية الإسلامية دورًا مركزيًا في ولادة أجيال من العلماء، ويمكن ملاحظة ذلك من التقاليد الموجودة في كلتا المدرستين الداخليتين الإسلاميتين، أي تقليد تعلم الكتاب الأصفر، وكلتا المدرستين الداخليتين الإسلاميتين تستخدمان نفس الكتاب الأصفر. علاوة على ذلك، فإن التقليد اللغوي المتمثل في إتقان اللغات الأجنبية، كلا المدرستين الداخليتين الإسلاميتين تقدمان برامج اللغات الأجنبية، وهي العربية والإنجليزية، ثم تقليد الحفظ، كلا المدرستين الداخليتين الإسلاميتين تنفذان تقليد الحفظ، وهو حفظ القرآن الكريم، كلتا المدرستين الداخليتين الإسلاميتين متمثلتان - كلاهما تعقدان برامج تحفيظ القرآن، ثم تقليد الدعوة أو التبليغ، وكلتا المدرستين الداخليتين الإسلاميتين تعقدان أنشطة دعوية من خلال الحدروه أو القصيدة. تستطيع مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية ومدرسة دار الاستقامة بادانجسيديمبوان الإسلامية الداخلية تخريج علماء المستقبل من خلال عملية تنفيذ جميع التقاليد الإسلامية الموجودة في المدرستين الداخليتين الإسلاميتين.

الكلمات المفتاحية: التراث، المدرسة الداخلية الإسلامية، تجديد العلماء

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **“Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah)”**, disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberika manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
5. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Japar Safei Hasibuan dan Ibunda tercinta Paisah Nasution yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya Muhammad Azhari Hasibuan, SE. dan Arif Al-Mundziri Hasibuan yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa

saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian luar biasa kedepannya.

12. Sahabat dan teman saya, Ardilahtul Hasanah, Yuni Sartika Pohan, S.Pd., Nur Hasanah Siregar, Nisa Yanti Harahap serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.
13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 16 November 2024
Penulis

Yuli Anna Hasibuan
NIM: 2020100094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Daftar Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | S (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — / | fathah | A | A |
| — \ | Kasrah | I | I |
| و — | ḍommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| و..... | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|ا..... | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
| و..... | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kementerian Agama RI, 1987, No. 158.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------|-------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 11 |
| C. Batasan Istilah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 14 |

BAB II TINJAUAN TEORI

| | |
|----------------------------------------------|----|
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Pengertian Pondok Pesantren..... | 15 |
| 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren | 17 |
| a. Pondok..... | 17 |
| b. Santri | 18 |
| c. Pengajaran Kitab Klasik..... | 21 |
| d. Masjid..... | 21 |
| e. Kyai | 22 |
| 3. Tradisi Pondok Pesantren | 23 |
| a. Tradisi Keilmuan..... | 27 |
| 1) Pembelajaran Kitab Kuning | 28 |
| 2) Tradisi Menghafal | 29 |
| 3) Tradisi Penguasaan Bahasa Asing | 31 |
| 4) Tradisi Kegiatan Dakwah atau Tabligh..... | 32 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| b. Tradisi Kehidupan Berasrama..... | 33 |
| 4. Regenerasi Ulama | 35 |
| a. Pengertian Ulama | 35 |
| b. Kriteria Ulama..... | 39 |
| B. Penelitian Terdahulu | 42 |

BAB III METODOLIGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 46 |
| B. Jenis Penelitian | 47 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 53 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan Umumq | 57 |
| 1. Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan | 57 |
| a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ansor..... | 57 |
| b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ansor | 58 |
| c. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Ansor | 59 |
| d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor..... | 59 |
| e. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor | 61 |
| f. Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Ansor | 62 |
| g. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ansor..... | 62 |
| 2. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan | 63 |
| a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 63 |
| b. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 64 |
| c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 64 |
| d. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 65 |
| e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 67 |
| f. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 68 |
| g. Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 69 |
| h. Data Santri/ah Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 70 |
| i. Daftar Kitab Kuning yang Digunakan Pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 71 |
| B. Temuan Khusus | 73 |
| 1. Tradisi Pondok Pesantren Di Kota Padangsidempuan..... | 73 |
| 2. Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan..... | 74 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| a. Tradisi Pondok pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan | 74 |
| 1) Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning..... | 75 |
| 2) Tradisi Menghafal | 78 |
| 3) Tradisi Penguasaan Bahasa Asing | 80 |
| 4) Tradisi Kegiatan Dakwah..... | 82 |
| 5) Tradisi Kehidupan Berasrama..... | 84 |
| b. Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan | 86 |
| 1) Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning..... | 86 |
| 2) Tradisi Menghafal | 89 |
| 3) Tradisi Penguasaan Bahasa Asing | 91 |
| 4) Tradisi Kegiatan Dakwah..... | 93 |
| 5) Tradisi Kehidupan Berasrama..... | 95 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 97 |
| 1. Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning..... | 97 |
| 2. Tradisi Menghafal | 97 |
| 3. Tradisi Penguasaan Bahasa Asing | 98 |
| 4. Tradisi Kegiatan Dakwah | 99 |
| 5. Tradisi Kehidupan Berasrama..... | 100 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|--------------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran | 104 |
| 1. Bagi Pihak Pondok Pesantren | 104 |
| 2. Bagi Santri | 105 |
| 3. Bagi Peneliti Selanjutnya..... | 105 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 | Rincian dan Waktu Penelitian | 47 |
| Tabel 3.2 | Nama Informan (Guru dan Santri Senior) Pondok Pesantren Al-Ansor | 49 |
| Tabel 3.3 | Nama Informan (Guru dan Santri Senior) Pondok Pesantren Darul Istiqomah..... | 49 |
| Tabel 4.1 | Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor..... | 60 |
| Table 4.2 | Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor..... | 61 |
| Tabel 4.3 | Data Guru dan Pegawai Di Pondok Pesantren Al-Ansor..... | 62 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Santri /santriwati Madrasah Tsanawiyah..... | 62 |
| Table 4.5 | Jumlah Santri /santriwati Madrasah Aliyah | 62 |
| Table 4.6 | Sarana dan Prasarana Madrasah..... | 68 |
| Tabel 4.7 | Guru-Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 69 |
| Tabel 4.8 | Data Santri/ah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah | 71 |
| Tabel 4.9 | Daftar Kitab Kuning yang Digunakan di Tingkat MTs | 71 |
| Tabel 4. 10 | Daftar Kitab Kuning yang Digunakan di Tingkat MA | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah sebuah wadah untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral dan karakter Islami dengan tata kehidupan positif serta ciri khas sebagai lembaga Pendidikan Islam. Kajian kitab kuning menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki setiap pesantren di Indonesia. Pesantren selalu menjadi kajian-kajian yang menarik bagi para ulama dalam menghasilkan generasi-generasi Islam yang mampu menghadapi perubahan sosial.¹

Pesantren sebagai pelopor Lembaga pendidikan di Indonesia berperan penting dalam mencerdaskan bangsa. Lembaga pendidikan tertua ini merupakan peninggalan ulama yang menyebarkan Islam ke Nusantara. Ulama dan pesantren memang sulit untuk dipisahkan, dimana sejarah pesantren telah mengakar bagi masyarakat Indonesia sejak berabad-abad lamanya sebelum Indonesia merdeka dan bahkan sebelum kerajaan-kerajaan Islam berdiri.²

Pondok pesantren hingga hari ini dengan kemandirian dan keikhlasannya masih tetap eksis melaksanakan program pendidikan dan pengajaran khususnya pada bidang keagamaan dan kemudian keberadaannya mengilhami model-model serta sistem-sistem pendidikan yang ada saat ini. Memang pesantren sesungguhnya memiliki tujuan awalnya yaitu sebagai pusat pengkajian ilmu-ilmu

¹Zulkhoirian Syahri, "Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia," *Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)*, Volume 01 (2022), hlm. 60.

<https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/5/4>

² Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, Volume 5, no. 2 (2019), hlm 202, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.

<https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/859>

keagamaan Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mampu melahirkan ahli-ahli agama Islam, melahirkan generasi-generasi *tafaqquh fiddin*, dan melahirkan kembali ulama-ulama Islam.³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Nisā' ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٩﴾

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setekah mereka keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar dalam hal menjaga hak-hak keturunannya.” (QS. al-Nisā':9)⁴

Ayat di atas mengingatkan tentang pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang kuat. Yang juga dapat diartikan dalam konteks pendidikan ulama di pesantren untuk melanjutkan tradisi keilmuan dan ijtihad.

Regenerasi ulama di pesantren adalah proses penting untuk memastikan kesinambungan tradisi keilmuan dan kepemimpinan spiritual dalam masyarakat Muslim. Proses ini melibatkan pembinaan dan pendidikan generasi muda santri untuk menjadi ulama yang kompeten, baik dalam hal ilmu agama maupun kemampuan memimpin umat.

Regenerasi ulama ini sangat penting untuk menjaga kelestarian ajaran Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin. Pesantren, sebagai lembaga

³ Subri Hasan, “Pesantren: Kaderisasi Ulama Dan Regenerasi Umat,” *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Volume 3, No. 3 (2022), hlm. 149., <https://doi.org/10.32923/leneternal.v3i3.2937>.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/LENTERNAL/article/view/2937/1213>

⁴ QS. al-Nisā' (4): 9

pendidikan yang khas di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mencetak ulama yang tidak hanya berilmu, tetapi juga bijaksana dalam mengelola kehidupan bermasyarakat.

Hakikat pondok pesantren adalah mengarah pada tempat khusus untuk mempelajari agama Islam, keberadaan pesantren mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan sekolah atau madrasah pada umumnya, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, pesantren pada dasarnya mengajarkan agama Islam dalam berbagai aspek ilmu dan ilmu pengetahuan, seperti ilmu Al-Quran, balaghah, tafsir, hadis, fikih dan lain-lain. Berbeda dengan sekolah negeri yang kebanyakan mengajarkan ilmu pengetahuan umum. *Kedua*, pesantren menetapkan para murid/santri untuk tinggal di pondok pesantren. Sementara sekolah umum hanya menetapkan setengah hari bagi para muridnya. *Ketiga*, penanaman akhlak dan ibadah yang bersifat aktif.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar pada sosial budaya Indonesia. Keberadaan mereka mengalami pasang surut sehingga membutuhkan perubahan dengan dunia luar, meski di satu sisi mereka harus menjaga tradisi yang kuat dalam pesantren sendiri. Tentu saja ini merupakan upaya lembaga pendidikan yang telah berdiri ratusan tahun untuk memenuhi kebutuhan zaman kita. Ada yang berpendapat bahwa pesantren terkadang dianggap kotor, berantakan, terlalu sederhana sebagai tempat penampungan anak-anak nakal dan tidak disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Tentu saja ulasan negatif dari luar pesantren tersebut seringkali tidak akurat, namun tidak semuanya akurat.

Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan mempunyai kemampuan untuk membudayakan pengetahuan kemanusiaan Indonesia secara mendalam. Tradisi keilmuan pesantren dengan beberapa perangkatnya memberikan kesan yang berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat di pesantren memberikan kesempatan kepada calon santri untuk menguasai kitab kuning, kemudian mendapat gelar kyai, untuk mengaplikasikan ilmunya dalam praktik di masyarakat, banyak pengalaman yang dirasakan di pesantren yang akan dikembangkan di masyarakat. Oleh karena itu penting sekali untuk menjaga tradisi keilmuan pesantren.

Pondok pesantren didirikan di kalangan santri agar tidak ketinggalan zaman dan dapat menjadi cadangan bagi masa depan masyarakat. Tradisi membaca kitab kuning menggunakan perangkat keilmuan seperti kamus, tata bahasa, dan mantiq. sebagaimana gagasan dari pesantren, kitab kuning tidak hanya ada pada masa-masa awal perkembangan nusantara, karena para ulama memperkirakan kitab kuning dalam bahasa Arab baru mulai ada pada sekitar abad ke-16 M. dan juga menjadi program penelitian yang populer di pesantren sekitar abad 18-19 M. ketika banyak santri Indonesia yang menuntut ilmu di Mekkah.⁵

Dalam tradisi pesantren, selain mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama, santri juga belajar mengamalkan dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajarinya. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat, kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan

⁵Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10, No. 2 (2015), hlm. 218, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>.
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/tadris/article/view/826>

mengisyaratkan pengabaian batasan dan hierarki masyarakat lokal serta pencarian makna hidup yang lebih dalam terkandung dalam hubungan sosial. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewakili keinginan untuk mengintegrasikan individu ke dalam masyarakat majemuk yang bertujuan untuk sungguh-sungguh mengejar hakikat kehidupan. Adapun konsep ikhlas atau pengabdian, apapun kelebihan dan kekurangan pribadi, makna hubungan baik tidak hanya antar manusia saja dan santri sendiri, namun juga antara para santri dengan kiai dan masyarakat. melalui spirit keikhlasan tersebut, alumni pesantren menjadi individu yang beretika, cerdas emosional, dan bertanggungjawab dalam setiap amanah yang diembannya.⁶

Awal mula berdirinya pesantren tidak terlepas dari kepemimpinan para ulama. Kehadiran mereka di tanah air membawa angin segar bagi dunia pendidikan Islam. Mereka membangun surau, masjid, dan pondok untuk mengajarkan ilmu agama kepada para santri yang belajar bersama mereka. Dari sini kita dapat mengatakan bahwa pesantren merupakan produk kreasi para ulama dengan membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Namun dalam perjalanannya, banyak pesantren yang akhirnya terpaksa terhenti atau berhenti beroperasi karena para ulama yang mendirikan dan mengajarkan ilmunya meninggal dunia. Sedangkan di sisi lain, hanya ulama yang mempunyai kemampuan untuk melahirkan santri yang cerdas dan berkualitas yang pada

⁶Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* Volume 12, No. 2 (2014), hlm, 109. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>

akhirnya dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk memajukan perjuangan pesantren.

Terkait hal tersebut, Nurcholis Madjid menjelaskan bahwa sejak saat itu para ulama yang mendirikan pesantren dapat meminta bantuan kepada para santri yang sudah lulus untuk melanjutkan studi, yang menjadi faktor pokok politik dalam beberapa peristiwa sejarah. Seiring berjalannya waktu, pendidikan di pesantren telah mewarnai pendidikan di Indonesia. Awalnya hanya sebuah bangunan biasa, namun saat ini telah menjadi bangunan pendidikan yang modern dan kekinian. Meskipun ada juga pesantren yang masih mempertahankan ciri khasnya. Faktanya, saat ini terdapat 26.973 pesantren di Indonesia yang terdaftar di Kementerian Agama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang diakui secara nasional, padahal ini merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia.⁷

Hal ini dapat dipahami bahwa pesantren tidak bisa lepas dari ikatan dan peraturan pemerintah terkait pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut, pesantren juga dinilai mempunyai kelemahan yang perlu di kritisi dan kelebihan yang perlu lebih ditingkatkan. Salah satu kelemahan pesantren adalah masih mempertahankan nilai-nilai tradisional sehingga lambat dalam merespon dan mengikuti arus perkembangan zaman saat ini. Hal inilah salah satu tantangan pengajaran di pesantren, yaitu di satu sisi para pendiri ingin tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, namun di sisi lain pemerintah ingin mengubah model pendidikan ke arah yang bersifat modern seperti saat ini. Dari sisi budaya tradisional, pesantren

⁷Rustam Ependi Hadi Sahputra Penggabean, "Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama," *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, Volume 9, No. 2 (2021), hlm. 10, <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10615>
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/article/view/10615>

berperan dalam tiga bidang, yakni sebagai pusat transmisi ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga kelangsungan Islam tradisional, dan sebagai pusat reproduksi ulama. inilah beberapa peran pesantren dalam menjaga nilai-nilai budaya tradisional.

Akan tetapi, tampaknya hal tersebut mulai memudar seiring dengan perubahan orientasi pendidikan nasional. Sebagaimana diketahui, awal mula perubahan tersebut ialah sejak diberlakukannya Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh tiga Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri tahun 1975. Tujuan dari perubahan tersebut adalah keputusan tersebut memutuskan untuk mengubah kurikulum madrasah yaitu 70% ilmu pengetahuan umum dan 30% ilmu agama. Artinya, keputusan tersebut berdampak pada pemerataan sekolah negeri dan pesantren.⁸

Sejak saat itu, pengajaran di pesantren lambat laun kehilangan ajaran yang mengutamakan ilmu agama, seperti kitab kuning atau lainnya. yang tentunya hal itu sangat diperlukan untuk melahirkan ulama. Menyikapi hal tersebut, Kyai As'ad mengutarakan bahwa bukannya pesantren tidak boleh modern, namun semangat untuk mengikuti tuntutan zaman (Modernisasi) harus dibarengi dengan konsistensi nilai-nilai yang dianut, khususnya nilai-nilai *salafiyah*. Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai *salafiyah* adalah nilai-nilai keilmuan Islam yang dipelajari dan dipertahankan oleh ulama Islam pada masa lampau tepatnya pada abad 1-3 Hijriyah. Hal inilah yang sebenarnya diharapkan dari pendidikan

⁸Rustam Ependi dan Hadi Saputra Panggabean, Regenerasi Ulama:Antara Pesantren dan Pendidikan Kader Ulama, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Volume 6, No 1, Juli-Desember 2020, hlm. 5. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1902241>

pesantren, yakni terpeliharanya tradisi keilmuan para ulama terdahulu. Tantangan pendidikan pesantren saat ini tidak mudah untuk diatasi. Ada beberapa faktor yang tampaknya menjadi penyebab hilangnya atau melemahnya daya tarik pesantren, terutama dalam melahirkan ulama seperti ulama yang sangat diharapkan masyarakat. Faktor pertama adalah keputusan pemerintah untuk membangun pendidikan pesantren.⁹

Fenomena saat ini model pendidikan pesantren di tanah air semakin beragam. Begitu pula dengan materi pelajaran yang semakin berbeda dengan pesantren-pesantren sebelumnya. Begitu pula dengan factor lain seperti persiapan dan psikologi peserta didik ketika mempelajari ilmu pengetahuan, tingkat dan kualitas ilmu pendidik (ustaz/ustazah, mu'allim, mu'allimah) serta peran para orang tua dalam membina dan memotivasi para santri dalam mencapai cita-cita menjadi ulama yang berkualitas.

Adapun pesantren merupakan penjaga tradisi budaya Islam, khususnya di kota Padangsidempuan. Kota Padangsidempuan merupakan kota yang religi yang banyak melahirkan ulama, masyarakat Kota Padangsidempuan memiliki beragam sebutan untuk ulama. Seperti malim, alim-ulama, ustadz, tuan guru, ulama dan tuan syekh. Dalam penggunaan sehari-hari, masyarakat jarang sekali menyebut kata ulama untuk memanggil atau memberi julukan kepada mereka yang berkompeten dalam ilmu-ilmu keagamaan. Biasanya masyarakat memanggil ulama dengan sebutan ustaz. Jika orang tersebut dipandang memiliki kedalaman

⁹Muammar Kadafi Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Volume 3, No. 2 (2018), 16.[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/2263>

khusus dalam ilmu agama maka masyarakat memanggilnya dengan 'Tuan'. Masyarakat muslim padangsidempuan juga memaknai ulama hanya pada orang yang memiliki kepakaran dalam ilmu agama.

Pondok pesantren merupakan suatu wadah untuk mereproduksi ulama, dan Di dalam kota Padangsidempuan telah banyak berdiri berbagai lembaga Pendidikan Islam termasuk pondok pesantren yang sampai saat ini masih terus bertahan di kota Padangsidempuan. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya jumlah pondok pesantren yang ada di kota Padangsidempuan, yaitu; pesantren Al-Anshor, pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar, Pesantren Darul Istiqomah, pesantren An-Nur Panyanggar, pesantren Wadil Qur'an, pesantren As-Showlatiyah, pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, pesantren Ibnu Umar, pesantren Darul Mutsyidi Sialogo.¹⁰

Adapun dari sekian jumlah pondok pesantren di atas peneliti berupaya melihat bagaimana tradisi di beberapa pondok pesantren di kota Padangsidempuan, yaitu bagaimana tradisi pondok pesantren Al-Anshor, dan pesantren Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Pesantren Al-Ansor yang beralamat di JL. H. T. Rizal Nurdin, Km.8, No.3, Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kota Padangsidempuan. Pesantren Al- Ansor ini telah berdiri sejak 4 April 1994 sampai sekarang yang didirikan oleh K.H Syahdi Ahmad Lubis. Pesantren ini merupakan pondok pesantren Salafiyah campuran dengan modern, hingga system penataran

¹⁰ Seita, Azka, *Daftar Pesantren yang Ada di Kota Padangsidempuan*, <https://www.datapendidikan.com/blog/daftar-pesantren-yang-ada-di-kota-padang-sidempuan/>, (diakses pada tanggal 28 Juni 2024)

senantiasa menekankan karakteristik khas Salafiyah, yaitu sesuatu penataran yang mengutamakan santrinya untuk dapat menguasai dengan bagus kitab-kitab klasik yang kerap dikenal dengan sebutan kitab kuning, santri juga diharuskan belajar berbagai ilmu lainnya serta belajar bahasa asing. System penataran yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor hingga santri putra diharuskan mengenakan sarung serta santri putri diharuskan mengenakan pakaian kurung sebab itulah salah satu karakteristik dari pondok pesantren Al-Ansor. Pondok pesantren Al-Ansor ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, semua kegiatan belajar-mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali dan pengembangan skill dan jati diri bagi santri/santriyati, dimana semua kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut menjadi suatu tradisi keilmuan atau budaya yang harus dipertahankan sehingga tujuan dari adanya pondok pesantren sebagai wadah untuk melahirkan generasi penerus para ulama dapat tercapai.¹¹

Selanjutnya Pesantren Darul Istiqomah, yang beralamat di Jl. Pulo Bauk/Abror Km. 10 Desa Hutapadang, Kota Padangsidempuan. Pesantren Darul Istiqomah ini berdiri pada 22 juni 1994 yang didirikan oleh Buya DR. (HC) H. Muhammad Anwar Nasution yang sekarang telah membuka cabang di Desa Silaiya yang dirintis oleh Putranya yang bernama Ustadz Zainuddin, M.Pd.. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah

¹¹ Diakses dari <https://www.hujroh.com/index.php/topic,5891.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-al-ansor-padang-sidempuan.html?wap2> , (diakses pada tanggal 28 Juni 2024)

untuk santri, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang telah menjadi tradisi atau budaya dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Dimana berbagai tradisi atau budaya yang ada di pondok pesantren tersebut terus dipertahankan untuk dapat menciptakan atau melahirkan generasi penerus ulama yang berkualitas.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidimpuan”**

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan keterbatasan waktu penelitian, maka dari itu peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana Tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan dapat melahirkan Generasi Ulama.

C. Batasan Istilah

Adapun Batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tradisi berarti adat kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi merupakan nilai-nilai yang dianggap terbaik oleh generasi penerusnya. Pada penelitian ini dapat dipahami bahwa tradisi adalah nilai-nilai ketaatan seluruh warga pesantren untuk melaksanakan semua aturan yang telah

12

Diakses dari <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=131212770005&provinsi=12&kota=1277&status=&akreditasi=A>, (diakses pada tanggal 28 Juni 2024)

disepakati baik dari sudut agama, budaya, maupun peraturan yang ditetapkan oleh pihak pondok.

2. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal. Pondok pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid dan asrama yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.¹³

Pondok pesantren yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah dua Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan.

3. Regenerasi ulama, regenerasi merupakan pergantian suatu generasi tua kepada generasi muda, jadi regenerasi ulama ini adalah pergantian para ulama terdahulu kepada ulama muda yang sebelumnya dicetak oleh ulama-ulama terdahulu untuk menggantikannya menjalankan tugas-tugas ulama. Maksud dari regenerasi ulama di sini adalah adanya proses melahirkan ulama dari

¹³ Nur Maya Badriyatul Jamroh Amirotn Nahdliyah, "Tradisi Pesantren: Mengembangkan Manajemen Model Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," *International Conference on Humanity Education and Sosial*, Volume 2, No. 1 (2024), hlm.11. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/183>

waktu ke waktu atau dari masa ke masa melalui proses Pendidikan yang ada di kedua pesantren baik Pondok Pesantren Al-Ansor maupun Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tradisi Pondok Pesantren di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Tradisi Pondok Pesantren di Kota Padangsidempuan
2. Mengetahui Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan?

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan warna baru bagi ilmuan pendidikan agama islam khususnya. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memeberikan kontribusi nyata bagi para peneliti begitu juga bagi para pemilik pondok pesantren yang ada.

G. Sistemastika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penenlitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, Peneliti membahas tentang tinjauan Pustaka yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV, Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V, Kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pondok Pesantren

Secara *etimologis*, Pondok Pesantren terdiri dari dua kata Pondok dan Pesantren. Ada yang memperkirakan bahwa kata pondok berasal dari kata *funduk* dalam bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi, di Indonesia pesantren dibentuk seperti pemondokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama santri. Sedangkan secara *terminologis* pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

Adapun pesantren berasal dari akar kata pe-santri-an artinya tempat santri. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang memiliki asrama dan di dalamnya dilakukan Pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam.¹⁵

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam Indonesia dimana proses belajar dan mengajar tentang Islam antara kyai dan santri

¹⁴ Muh. Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 4 (2020), hlm, 44.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1422>

¹⁵ M. Taufiq Hidayat Pabbajah and Mustaqim Pabbajah, "Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman)," *Educandum*, Volume 6, No. 2 (2020), hlm. 229..

<https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/406/285>

berlangsung, dan asrama (pondok) sebagai tempat tinggal para santri, serta kitab kuning yang ditulis ulama salaf abad pertengahan sebagai bahan pelajaran dalam bentuk tradisional dan sistem madrasah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar pada budaya masyarakat Indonesia, keberadaannya mengalami pasang surut dari masa ke masa sehingga memerlukan perubahan dengan dunia luar, meskipun di sisi lain harus tetap menjaga tradisi yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya merupakan upaya lembaga pendidikan yang telah berdiri ratusan tahun untuk memenuhi tuntutan zaman. Ada persepsi bahwa pesantren terkadang dianggap kotor, tidak tertib, terlalu sederhana, tempat penampungan anak-anak nakal dan kurang merespon perkembangan saat ini. Tentu saja ulasan negatif di luar pesantren ini cenderung tidak akurat, namun tidak semuanya salah.¹⁶

Terdapat beberapa definisi pesantren yang dikemukakan oleh beberapa pengkaji dan pemikir terhadap pesantren, diantaranya Mahmud Yunus memberikan definisi pesantren sebagai tempat santri belajar agama Islam, sedangkan Abdurrahman Mas'ud mendefinisikan pesantren adalah tempat dimana para santri mencurahkan sebagian besar waktunya untuk hidup dan mencari ilmu pengetahuan. Definisi yang lebih lengkap disampaikan oleh Zamakhsyari Dhofir yang mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan

¹⁶ Budiyanto Budiyanto, Hartono Hartono, and Siti Munirah, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 6, No. 3 (2022), hlm. 594, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1035>

Islam yang memiliki pondok, masjid, santri, dan pengajaran kitab kuning dan kyai.¹⁷

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; pondok, santri, pengajaran kitab klasik, masjid, dan kyai. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan Pendidikan pondok pesantren dengan lembaga Pendidikan dalam bentuk lain. Meskipun kelima elemen tersebut saling menunjang keberadaan pesantren, namun posisi kyai dalam praktiknya memegang peranan sentral dalam dunia pesantren. Bahkan kebesaran nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/charisma sang kyai sebagai pimpinan puncaknya sebagai faktor determinan di kalangan pesantren, kyai-lah yang menjadi fondasi kekuatan eksistensi sebuah pesantren karena di mata santri figur kyai adalah panutan baginya.¹⁸

a. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa yaitu kata “*funduk*” yang berarti penginapan atau hotel. Tetapi kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi para santri.

¹⁷ Pulungan, Abbas, *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing*, Medan: Perdana Publishing, 2020, hlm. 4.

¹⁸ M. Abd. Muin, Dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasasti, 2007, hlm. 18.

Para santri tidur dan belajar di pondok pesantren dan pada saat ini pondok pesantren merupakan gabungan antara pondok dan memberikan pendidikan dan pengajaran dengan sistem seorang dan wetonan. Pondok pesantren tidak selamanya ada pemondokan, maka namanya hanya pesantren saja. Tetapi jika disediakan pondok maka namanya menjadi pondok pesantren.

Pada sebuah pesantren, masjid merupakan unsur yang pokok, masjid dengan fungsi utamanya adalah tempat shalat lima waktu ditambah dengan shalat Jum'at. Masjid dapat diperankan sebagai tempat pendidikan bagi orang dewasa dan anak-anak. Dalam masjid berlangsung komunikasi antara santri dengan kyai dalam membahas kitab-kitab literatur yang diperbincangkan.

Dengan demikian, masjid dijadikan oleh pimpinan pesantren sebagai tempat diskusi keilmuan, meskipun pesantren sudah mempunyai local-lokal yang banyak. Dalam masjid dapat terbina persaudaraan. Persaudaraan dalam Islam karena setiap akan ada pendirian sebuah pesantren terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembinaan dimaksud.¹⁹

b. Santri

Istilah santri diyakini berasal dari bahasa Sansekerta "*Shastri*" yang berarti orang yang belajar kalimat suci dan indah atau orang yang tahu kitab-kitab suci. Kata "*Shastri*" diturunkan dari kata "*Shastra*" yang berarti

¹⁹ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2 (2019): hlm, 130.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/575>

kitab suci, karya keagamaan atau ilmiah. Kata “*Shastri*” kemudian mengalami perubahan bentuk, sebagaimana menurut siradj, para wali songo mengadopsi istilah “*sashtri*” menjadi santri. Siradj mengartikan “*Shastri*” atau “santri” adalah orang yang mempelajari kalimat suci dan indah, yaitu kitab suci Al-Qur’ān dan Hadis.

Dalam arti sempit, santri adalah murid yang belajar di lembaga keagamaan yang disebut pondok pesantren. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah santri mengacu pada anggota masyarakat yang mendukung ajaran Islam, seperti salat berjamaah di masjid, serta ibadah atau amalan lain yang menunjukkan ketakwaan. Dalam hal ini kata santri digunakan dalam arti yang luas dan fleksibel, artinya santri tidak terbatas pada seseorang yang bersekolah di pondok pesantren selama beberapa waktu.

Namun siapa pun yang tergabung dalam komunitas Islam diidentifikasi sebagai Santri. Yakni mereka yang perhatiannya terhadap prinsip-prinsip agama menjadi bagian terpenting dalam pandangan hidupnya. Santri merupakan salah satu unsur penting dalam pondok pesantren Santri adalah sekelompok umat Islam yang menerima ajaran Islam dari kyai dan guru dari ulama. Selain haus akan ilmu, santri juga harus haus akan pengalaman agar siap digunakan ketika kembali ke masyarakat. Siap mengabdikan pada masyarakat, ummat dan bangsa.²⁰

²⁰ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2019. hlm. 4.

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat identitas santri yang sarat akan nilai. Dulu, ciri khas seorang santri yang paling utama adalah penampilannya yang sangat sederhana. Untuk anak laki-laki memakai peci hitam, lobe putih, selalu memakai sarung dan sandal. Untuk perempuan, mereka selalu memakai kerudung atau jilbab. Memiliki ilmu agama yang mendalam, taat beribadah, selalu hormat dan taat kepada kyai. Sampai saat itu identitas tersebut masih melekat pada diri siswa. Namun saat ini, seorang pelajar tidak selalu harus mengenakan sarung dan sandal.

Performa santri saat ini berbeda dengan masa lalu. Dilihat dari sisi pakaiannya, seorang santri hampir sama dengan siswa madrasah, mereka juga memakai celana panjang. Dan ilmu yang diperoleh tidak hanya terbatas pada ilmu agama saja, tetapi juga ilmu-ilmu umum seperti bahasa Inggris, matematika, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu-ilmu umum lainnya. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua kategori: *pertama*, Santri mukim yaitu, santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pondok pesantren. Di pondok pesantren, para santri yang paling lama mengajar (santri tertua) biasanya membentuk kelompok tersendiri yang bertanggung jawab atas manfaat pondok pesantren sehari-hari. Siswa yang lebih tua mempunyai kesempatan untuk membimbing siswa yang lebih muda dan bahkan bertanggung jawab untuk dan membina dan mengajarkan kitab-kitab dasar dan menengah kepada santri yang lebih muda. Santri mukim ini tinggal di pesantren dan ikut serta dalam segala kegiatan pesantren selama 24 jam. *Kedua*, santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa di sekitar

pesantren dan tidak menetap dalam pesantren. Santri kalong memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari pesantren, sehingga memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal masing-masing setelah aktivitas pembelajaran berakhir. Santri kalong ini hanya mengikuti kegiatan pondok pesantren dalam jumlah terbatas, seperti kegiatan akademik dan kegiatan lain yang ditentukan oleh masing-masing pondok pesantren.²¹

c. Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik atau sebutan lain Kitab Kuning sudah merata dikenal secara luas. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membatasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut dengan “Kitab Gundul” karena tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno. Hampir seluruh kitab kuning itu mempunyai dua komponen yaitu komponen matan dan komponen syarah. Matan diuraikan oleh syarah dalam kitab kuning klasik.

d. Masjid

Pada sebuah pesantren, masjid merupakan unsur yang pokok, masjid dengan fungsi utamanya adalah tempat shalat lima waktu ditambah dengan shalat Jum'at. Masjid dapat diperankan sebagai tempat pendidikan bagi

²¹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015. hlm. 14.

orang dewasa dan anak-anak. Dalam masjid berlangsung komunikasi antara santri dengan kyai dalam membahkitab-kitab literatur yang diperbincangkan. Dengan demikian, masjid dijadikan oleh pimpinan pesantren sebagai tempat diskusi keilmuan, meskipun pesantren sudah mempunyai local-lokal yang banyak. Dalam masjid dapat terbina persaudaraan. Persaudaraan dalam Islam karena setiap akan ada pendirian sebuah pesantren terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembinaan dimaksud.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dasar sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al-Quba didirikan dekat Madinah pada sejak zaman Nabi Muhammad tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.²²

e. Kyai

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyai lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik Tunggal sebuah pesantren.

Dalam bahasa Jawa, pengertian kyai mempunyai makna yang luas. Sebutan kyai dapat berarti orang yang mempunyai sifat yang istimewa dan

²² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 65.

dihormati atau benda-benda yang punya kekuatan sakti. Keris Jawa dikatakan sakti bila sang Empu sanggup, dari logam dan dengan cara-cara membuatnya serta upacara doa dan mantra memasukkan kesaktian kedalamnya. Keris-keris semacam itu dimiliki atau diberi predikat “Kyai”.²³

Pengertian kyai yang lain, bahwa dalam kebudayaan Jawa tradisional laki-laki yang berusia lanjut, arif dan dihormati juga sebutan kyai melekat pada dirinya. Terutama bila ia sebagai “pimpinan masyarakat setempat dan akrab dengan rakyatnya, memiliki pengaruh kharismatik, wibawa, walaupun kedudukan sosial mereka yang istimewa tidak mengubah gaya hidupnya yang sederhana”.

peKyai mempunyai peran yang sangat penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pondok pesantren, dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pondok pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma dan wibawa, serta ketrampilan kiai. Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan, karena dia sebagai tokoh sentral dalam pondok pesantren.²⁴

3. Tradisi Pondok Pesantren

Kata "tradisi" memiliki akar kata dari bahasa Latin, yaitu "*traditio*" yang mencakup arti seperti menceritakan, menciptakan, menghasilkan,

²³ Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan,” *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2 (2019): hlm, 130. <https://jurnal.tarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/575>

²⁴ Muh Ainul et al., “Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 4, No. 1 (2022): hlm 48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

menyampaikan, membuat, mewariskan, dan kebiasaan. Dalam bahasa Inggris, istilah "tradisi" berasal dari kata "*traditium*" yang merujuk pada segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu hingga saat ini. Tradisi dalam bahasa Arab disebut '*urf*' artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat disuatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam AL-Qur'an dan Sunnah.²⁵

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti adat kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam Masyarakat.²⁶

Secara *etimologi* tradisi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya), yang meliputi pemahaman tersembunyi tentang keberadaan ikatan masa lalu dengan masa kini. Ini mengacu pada sesuatu yang mewarisi atau turun temurun dari nenek moyang di masa lalu dan masih ada pada masa sekarang.

Secara *terminologi* Tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat istiadat diartikan sebagai tindakan atau tingkah laku yang mengandung pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya. Tradisi sering dibahasakan dengan adat istiadat. Setidaknya ada hal yang berkaitan erat dengan tradisi; pertama adalah

²⁵ Siti Lailiyah et al., "Eksistensi Tradisi-Tradisi Pondok Pesantren," *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 15, No. 2 (2024), hlm. 155. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i02.7304>.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/7304>

²⁶ Lukmanul Khakim, "Tradisi Riyadhah Pesantren," *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, Volume 1, No. 1 (2020), hlm. 42. <https://doi.org/10.22515/isnad.v1i1.3241>
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/3241>

karakter, kedua adalah kondisi geografis. Semua tradisi adalah sesuatu yang diciptakan. Tradisi serta adat istiadat tercipta karena berbagai macam alasan. Tradisi berkembang seiring dengan mengalirnya waktu, namun juga bisa diubah atau ditransformasikan sesuai kehendak pihak yang berkompeten atasnya.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tradisi pesantren adalah nilai ketaatan seluruh warga pesantren untuk melaksanakan semua aturan yang telah disepakati. Sehingga setidaknya pesantren harus memelihara dan mengembangkan nilai kultur inti pesantren. Tradisi pesantren adalah segala sesuatu yang dibiasakan, dipahami, dihayati dan dipraktikan di pesantren yang berupa nilai-nilai dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk kebudayaan dan peradaban yang membedakannya dengan tradisi yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya. Tradisi pesantren juga berarti nilai-nilai yang dipahami, dihayati, diamalkan dan melekat pada seluruh komponen pesantren.

Pandangan terhadap tradisi memiliki sudut pandang yang beragam. Namun semuanya memiliki kesamaan satu sama lain. Tradisi jika dilihat dalam tataran sejarah bahwa tradisi itu adalah suatu konsep tentang masa lalu. Selain itu, istilah tradisi juga dipahami sebagai seperangkat nilai dan sistem pengetahuan yang menentukan sifat dan corak komunitas kognitif. Maksudnya adalah pembentukannya merupakan suatu dinamika yang muncul ketika cita-

²⁷ Muh. Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 4 (2022), hlm, 55.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1422>

cita harus senantiasa berhadapan dengan kenyataan bahkan di saat kebebasan harus menemukan jati dirinya. Lanjut dikemukakan bahwa tradisi dapat memberi kesadaran identitas serta rasa hubungan suatu peristiwa dengan peristiwa yang muncul lebih awal.²⁸

Tradisi pondok pesantren adalah segala sesuatu yang telah biasa digunakan, dipahami, dihayati dan dijalani dipraktikkan di pesantren. Yakni berupa nilai-nilai dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk budaya dan peradaban yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya.²⁹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa elemen dasar yang menjadi tradisi pondok pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kyai.

Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pondok pesantren selalu terdapat unsur kiai yang mengajar dan mendidik, santri belajar dari kiai, masjid serta pondok tempat tinggal para santri. Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya sampai sekarang. Tradisi pondok pesantren dapat mencakup berbagai aspek yang mencerminkan nilai-nilai, praktik, dan karakteristik yang khas dari lembaga Pendidikan Islam tersebut. Adapun tradisi yang ada dalam dalam pondok pesantren dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸Erawadi, "Dalam Naskah Klasik Islam Nusantara," *Annual International Confrence On Islamic Studies* 1898 (2004), hlm. 99.

²⁹Budiyanto Budiyanto, Hartono Hartono, and Siti Munirah, "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 6, No. 3 (2022), hlm. 594, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>. . <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1035>

a. Tradisi keilmuan

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu. Definisi pesantren itu sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen Pendidikan yang mencakup pendidik, santri, serta fasilitas tempat belajar mengajar. Rujukan ideal keilmuan dunia pesantren cukup komprehensif yang meliputi inti ajaran dasar Islam itu sendiri yang bersumber dari Tafsir dan Hadis.³⁰

Transformasi ilmu pengetahuan agama islam sejak dahulu sampai sekarang dilaksanakan di dalam pesantren, proses belajar mengajar di pondok pesantren ini di harapkan para santri dapat mencapai tujuan pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Al-Ghazali pula manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Menurut Al-Ghazali Tujuan utama pendidikan Islam adalah menghormati Tuhan Yang Maha Pencipta dan manusia. Menurutnya, orang yang paling sempurna adalah orang yang selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.³¹

³⁰ Nuh, Nuhriison M. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010, hlm. 32.

³¹ Ahmad Alim Ruri Syamsul Rizal, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ahmad Sastra, "Pendekatan Belajar Berpusat Pada Guru dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer," *Hikmah* 12, No. 2, 2023, hlm. 165–73.

<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/542>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* yang mempunyai ciri khas tersendiri, yang menarik perhatiannya dari luar kehidupan sehari-hari, potensi, muatan pendidikan, serta sistem dan metodenya, yang semuanya menarik untuk dikaji, di antara sekian banyak hal yang menarik dari pesantren adalah tradisi keilmuannya yaitu:

1) Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning

Salah satu elemen penting dari pendidikan pesantren adalah pengkajian kitab-Kitab klasik. Pengkajian kitab klasik ini diberikan sebagai upaya meneruskan tujuan dari pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham-paham Islam tradisional. Pengkajian kitab klasik inilah pada dunia pesantren lebih dikenal dengan kitab kuning.³²

Mempelajari kitab kuning adalah salah satu tradisi inti di pondok pesantren, dimana para santri mempelajari kitab-kitab klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Mengajarkan kitab kuning merupakan sesuatu yang menarik bukan karena warnanya yang kuning, tetapi karena kitab kuning mempunyai ciri khas tersendiri yang memerlukan keterampilan tertentu untuk memahaminya, dan mengetahui bahasa Arab saja tidak cukup.

Adapun untuk materi di pondok pesantren terdiri dari adanya kitab kuning adalah fikih, akhlak, ilmu nahwu, sharaf, tafsir, hadis dan

³² Ranga Satria, "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, Volume 7, No. 2 (2019), hlm, 185.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1301/1048>

ilmu-ilmu agama lainnya. Istilah kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama asing, namun dari generasi ke generasi menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. demikian pula yang ditulis ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent dan ditulis oleh ulama sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya asing.

Kitab kuning merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pondok pesantren, selain pengurus kyai. Segala nilai dan ilmu keislaman dapat diperoleh dari buku-buku tersebut. Oleh karena itu, Kitab Kuning mempunyai kedudukan dan peranan yang penting di lingkungan pesantren. Menjadi bagian yang sangat berharga dari aset keilmuan Islam dan tidak pernah dirusak selama hampir 15 abad dan tetap terjaga dengan baik. Pesantren dalam tradisi keilmuannya, merupakan suatu bentuk pembelajaran yang utuh, yang dapat mengenalkan karakter lulusan pesantren yang berwawasan umum, berkepribadian matang dan mempunyai keterampilan yang tinggi. dalam pelaksanaan perencanaan sosial.³³

2) Tradisi Menghafal

Di kalangan pesantren terdapat ungkapan dalam sebuah kaligrafi “*al-Hafiz Hujjat ‘alaman lam yahfaz*: orang yang hafal adalah argumen

³³Faiqoh Faiqoh, “Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Cidahu Pandeglang,” *Mimbar, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, Volume 28, No. 2 (2012), hlm. 219 <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i2.358>.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/358>,

(hujjah) terhadap orang yang tidak hafal”. Atas dasar adagium itu, para santri di pondok pesantren diwajibkan menghafal hampir pada semua ilmu yang diajarkan yang sudah diringkas dalam bentuk bait-bait sair. Dalam bentuk seperti ini, ilmu tersebut mudah dilagukan dengan langgam apapun; baik tawil, rajaz, kamil, atau bahkan pop, jaz, bossanova, dangdut dan lain-lain, asal tetap menjaga ritme dan notasinya (bahar).

Tradisi menghafal ilmu pengetahuan bukan hanya milik pesantren di Indonesia, tetapi menjadi tradisi masyarakat di berbagai belahan dunia Timur. Orang ‘alim adalah orang yang hafal pendapat-pendapat para ulama masa lalu. Masyarakat Islam dikenal banyak mengandalkan hafalan, sehingga proses transformasi ilmu terjadi secara verbal.

Ulama dan ilmuwan muslim memulai karir keilmuannya dengan menghafal Al-Qur’ān, Hadis, dan ilmu-ilmu dasar keislaman lainnya. Seperti dikemukakan Imam al-Nawawi, mereka memulai belajar dengan menghafal Al-Qur’ān. Ilmu hadis, fikih dan lainnya baru diajarkan setelah hafal Al-Qur’ān. Dengan demikian, hafalan menjadi pentingnya di awal masa studi. Tradisi hafalan melahirkan model lembaga pendidikan Kuttub karena di pesantren selain hafalan juga diajarkan baca tulis, mulai dari menghafal Al-Qur’ān dan Hadis sampai kepada menghafal ilmu-ilmu lain.³⁴

³⁴ Khamim Dan Hisbulloh Hadziq, “Tradisi Menghafal Hadits Di Pesantren Al-Fatah, Temboro Karas Magetan (Analisis Fenomenologi),” *Universum Jurnal Keislaman dan*

Menghafal pada prinsipnya adalah mengulang-ulang bacaan tersebut. Pekerjaan apapun yang sering diulang-ulang, maka pasti akan hafal. Hal itu dapat ditemukan pada pendidikan Diniyah yang mana merupakan suatu evolusi dari system belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena memang pada awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam paradigma penguasaan “kitab kuning”.³⁵

3) Tradisi Penguasaan Bahasa Asing

Bahasa adalah cermin sebuah bangsa, bahasa menjadi cermin agar jati diri bangsa bisa dikenali. Bahasa menjadi penanda khas peradaban bangsa melalui perannya sebagai media komunikasi. Bahasa memediasi setiap ayat-ayat Allah, baik yang berupa firman maupun alam, bisa dipelajari dan diwarisi.³⁶

Bahasa adalah alat komunikasi bagi setiap individu yang tidak dapat lepas darinya. Bahasa adalah salah satu ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa bahasa manusia akan merasakan kesulitan untuk berkomunikasi satu sama lain baik

Kebudayaan, Volume 12, No. 2, (2018), hlm, 116,
<https://doi.org/10.30762/universum.v12i2.1066>

<https://repository.iainkediri.ac.id/55/>

³⁵ Erlin Nurul Hidayah and Suko Susilo, “Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume 10, No. 1 (2020), hlm 95.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81286975/737-libre.pdf?1645616713=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTradisi_Lalaran_Sebagai_Upaya_Memotivasi.pdf&Expires=1726132757&Signature=bB-~WSrpx8Wah1ZaxC7-

³⁶ Ali, Suryadharna, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013, hlm. 3.

secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa segala maksud dan tujuan dapat diterima dengan baik oleh setiap manusia. Dalam keberadaannya bahasa dalam kehidupan sosial tidak dapat dianggap ruang hampa. Akan tetapi, bahasa melekat di seluruh aktivitas kehidupan manusia.³⁷

Lembaga pendidikan terutama pesantren merupakan lembaga yang identik mengkhususkan santrinya untuk berkomunikasi dengan bahasa asing, bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam percakapan kesehariannya.

4) Tradisi Kegiatan Dakwah atau Tabligh

Pondok pesantren merupakan sarana dakwah tertua di Indonesia yang dikembangkan untuk mengajarkan agama Islam. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam pesantren dipandang sebagai sarana untuk memahami, mengkaji dan mengembangkan ajaran Islam agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Dakwah memiliki pengertian dan penerapan yang lebih luas daripada tabligh, yaitu sebatas menyampaikan ajaran Islam secara lisan dan tulisan. Dakwah meliputi berbagai kegiatan lisan dan tulisan, seperti tabsyir (menyampaikan kabar baik), inzar (memberikan peringatan), mau'izah (pengajaran), nasihat (nasehat), waliyah (wasiat), dan lain-lain. Sedangkan dakwah mencakup segala upaya mengajak manusia untuk berbuat sholeh dan menjauhi maksiat, termasuk anjuran lisan dan tulisan,

³⁷ M Abdul Halim Eghy Farhan Nugraha, Wildan Taufiq, "Ragam Bahasa Santri Di Pondok Pesantren," *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature* , Volume 04, (2021), hlm108. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hijai/article/view/9298>

rekaman kaset, serta contoh-contoh perilaku akhlak. Oleh karena itu, tabligh merupakan salah satu komponen pelaksanaan dakwah.

b. Tradisi Kehidupan Berasrama

Asrama merupakan unsur yang sangat penting bagi lembaga pendidikan Pesantren. Dengan berbagai keragaman istilah antara pondok dan asrama pada persamaannya adalah asrama menjadi tempat tinggal santri dalam mempelajari kitab kuning dan pelajaran-pelajaran pesantren. Sederhananya bentuk dari pondok atau asrama yaitu ruangan seluas 10 m² yang menampung 8-10 siswa yang tinggal. Perabotannya juga memiliki beberapa rak untuk menyimpan barang-barang pribadi. Dengan demikian dilengkapi dengan sarana sanitasi, kebersihan, sarana mencuci, sumur, ruang makan dan dapur umum.

Hakikat dari pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau sering disebut dengan Kyai. Asrama diperlukan karena reputasi Kyai dan kedalaman ilmu keislaman yang menarik santri dari berbagai daerah untuk datang dan tinggal di daerah tersebut untuk mengikuti kajian Islam, ilmu yang dimiliki kyai. Letak pondok pesantren yang berada di pedesaan dan faktor lingkungan yang heterogeny membuat santri tidak bisa berbaur dengan rumah Masyarakat dan sikap saling timbal balik antara kyai dan santri. Sebagai suatu system, asrama merupakan perpaduan dari berbagai sub sistem yang lain dari unsur-unsur pesantren. Asrama tidak memiliki arti jika tidak terkait dengan sub sistem di luar asrama. Hubungan itu dapat

terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada para santri untuk menyampaikan pengajian, mengelola pembelajaran, mengerjakan tugas, membiasakan hal-hal yang baik, memberikan keteladanan, berpartisipasi pada penciptaan lingkungan yang kondusif, dan pengarahan yang diberikan oleh para asatidz dan kyai. Adapun fungsi dari adanya asrama di pesantren adalah; *Pertama*, sebagai sarana tempat tinggal dan menyimpan barang para santri. *Kedua*, sebagai penopang ekonomi keberlanjutan pesantren. *Ketiga*, fungsi pendidikan pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh kyai yang berperan menjadi orang tua bagi para santri. *Keempat*, asrama sebagai tempat aktualisasi penugasan, keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, dan pembiasaan pendidikan yang diberikan oleh guru dan kyai pada proses pengajian dan pembelajaran.³⁸ Tujuan pendidikan di asrama adalah menjadikan asrama sebagai tempat tinggal yang baik, nyaman dan tempat belajar yang kondusif dengan bimbingan dan pengawasan kyai bersama guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran di pesantren. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah hal-hal yang dapat menjadikan asrama sebagai tempat yang baik untuk belajar termasuk keamanan dan kenyamanannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain; 1) Menjaga keamanan asrama, 2) Menjaga kebersihan asrama, 3)

³⁸Djamaluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama Di Pesantren," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No. 2 (2019), hlm. 129, <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/944>

Mendisiplinkan santri untuk tertib dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di pesantren, 4) Memberikan nasehat dan arahan untuk mengikuti kegiatan di pesantren dengan baik, 5) Mensosialisasikan nilai-nilai dan falsafah pesantren, dan 6) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kebersamaan warga asrama.

4. Regenerasi Ulama

a. Pengertian Ulama

Kata ‘ulama’ diambil dari bahasa Arab ‘*ulama*. Kata ini bentuk plural (jam’ at-taksir) dari kata ‘alim (orang yang berilmu). Sementara kata ‘alim berasal dari kata ‘a-li-ma yang berarti mengetahui. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam disebutkan bahwa ulama merupakan orang yang memiliki kualitas ilmu mendalam. Sementara menurut M. Quraish Shihab, ulama adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik ayat bersifat *kauniyyah* (fenomena alam) maupun *qur’aniyyah* (mengenai kandungan Al-Qur’an).³⁹

Ulama merupakan sosok teladan yang mempengaruhi perkembangan keagamaan suatu masyarakat. Pengaruh ulama dalam masyarakat sangatlah penting, sehingga dapat dipastikan setiap tempat tinggal yang dihuni masyarakat muslim mempunyai ulama. Pentingnya ulama dalam kehidupan merupakan kajian yang sangat menarik untuk dibahas.

³⁹ Anhar, Dkk, *Ulama Kota Padangsidempuan Abad Ke-19 Dan Ke-20*, Malang: AE Publishing, 2022, hlm. 1.

Kata regenerasi berasal dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *generation* yang berarti pembangkitan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan regenerasi sebagai pergantian generasi tua dengan generasi muda. Jadi secara harfiah regenerasi adalah angkatan kembali, regenerasi dalam bahasa Inggris artinya kelahiran kembali.

Secara linguistik, istilah *ulama* merupakan bentuk *jamak taksir* (bentuk plural yang tidak beraturan) dari ‘*alim* yang merupakan *isim fa’il* dari kata dasar ‘a-l-m yang berarti mengetahui. Istilah *ulama* (علماء) berasal dari bahasa Arab yang menjadi bentuk jama’ (lebih dari satu) dari kata *علم* (‘*alimu*) atau memiliki kata dasar yang sama dengan ‘ilmu yang memiliki arti ahli ilmu, yang berilmu, seseorang yang terpelajar atau orang yang mengetahui tentang sesuatu. Jika diartikan secara harfiah, maka *ulama* (علماء) adalah ahli ilmu, yang berilmu; yang mengetahui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *ulama* adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan duniawi serta ilmu kehidupan akhirat.⁴⁰

Ulama adalah orang-orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Karena ilmunya, mereka mempunyai rasa takwa, takut dan pasrah kepada Allah. Para ulama juga mengetahui ayat-ayat Allah, dan kauniyyah dan qur'aniyyah. Karena posisi ulama begitu unik dalam Islam, tidak sulit untuk memahami mengapa ulama begitu dihormati di kalangan umat Islam,

⁴⁰Muhammad Roihan Daulay, “Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya Dalam Regenerasi Ulama Di Kabupaten Mandailing Natal,” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 5, No. 2 (2018), 23–40, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1114>, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/multd/article/view/1114>

mereka memberikan pengaruh dan membuat orang loyal kepada mereka. Dalam konfigurasi sosial budaya, ulama juga dianggap sebagai mediator kebudayaan, ulama adalah pihak yang mampu memberikan penyangga terhadap realitas sosial budaya dan politik yang berkembang di masyarakat.

Pentingnya peranan ulama dalam kehidupan masyarakat Islam dan kesetiaan masyarakat terhadapnya menjadikan pengaruh ulama sedemikian rupa sehingga menjadi figur strategis dalam kerjasama penguasa dan dunia usaha. Para ulama diperlukan untuk memantau dan membimbing umat menghadapi dinamika kehidupan yang begitu kompleks.⁴¹

Ulama merupakan “pewaris Nabi” (*al-‘ulama warasatul al-anbiya*), yang menjadikan status dan kedudukan ulama sangat penting dan berpengaruh dalam masyarakat Islam. Di Indonesia, Ulama mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena faktor sejarah penyebaran Islam di Indonesia terjadi pada saat supremasi lembaga khilafah masih sangat lemah. Kondisi ini menjadikan peran ulama di kalangan masyarakat bawah semakin kuat dengan munculnya pesantren.

Istilah Ulama merupakan bentuk jamak dari kata “*alim*” yang berarti “orang yang berakal” atau ulama atau ulama. Dalam referensi lain kata “Ulama” diartikan sebagai orang yang telah memperoleh ilmu keislaman,

⁴¹ Saparuddin Rambe, “T Keulamaan (Biografi) dan Pemikiran Hamzah Fansuri,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6, No. (2019), hlm. 590.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i1.602>
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

atau orang yang berilmu, atau orang yang telah memperoleh ilmu keislaman baik secara teoritis maupun praktis (dalam praktek).

Dalam Al-Qur'an, istilah 'Ulama hanya ada dua ayat yang di dalamnya tertulis kata 'Ulama yaitu QS. Fathir ayat 28. Dalam Q.S Fathir: 28. dijelaskan sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S Fathir: 28.)⁴²

Dalam kajian Islam klasik, makna Ulama dapat dipahami sebagai Ulama yaitu seorang yang *hashyah*, yaitu orang yang takut, tunduk, mengakui, memuji atau memuji kekuasaan Allah dan percaya bahwa Allah itu mahakuasa. Hal serupa juga terdapat dalam teks Al-Qur'an, makna ulama adalah orang-orang yang “arifun bi Allah” (Mengenal Tuhan) dan benar-benar *hashyah* kepada Allah.

Dalam Tafsir klasik mengenai pengertian ulama di atas dapat diartikan bahwa ulama adalah orang yang mempunyai ilmu keislaman klasik yaitu ilmu Hadis, Tafsir, Nahwu, Balaghah, Ushul Fiqih, Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Teologi dan memiliki spritualitas tinggi, sehingga relasi dengan

⁴² QS. Fathir (35):28

Tuhannya sangat kuat (*khasyah*), bahkan relasi itu bisa tampak dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada Masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga Pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau jalur dakwah mereka.⁴⁴

b. Kriteria Ulama

Ulama diartikan sebagai seorang yang ahli ilmu agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid atau ilmu agama lainnya, dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat. Namun, pengertian ulama dalam perkembangan selanjutnya juga dipahami sebagai orang yang mendalami ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah Swt. yang kemudian disebut *ulum al-din*, maupun ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penggunaan potensi akal dan indera manusia dalam memahami

⁴³Sholihul Huda, "Ulama Pewaris Para Nabi: Kajian Awal Tipologi Ulama Kontemporer," *Al-Hikmah* Volume 7, No. 2 (2021), hlm. 155. <https://doi.org/10.30651/ah.v7i2.10674>.

⁴⁴Anwar Rosehan, Malik Andi Bahruddin, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: PT. Pringondani Berseri, 2003, hlm. 1.

ayat-ayat kauniah yang kemudian disebut dengan ulum al-insaniyah atau al-ulum atau sains. Adapun karakter ulama adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki penguasaan ilmu agama Islam yang mendalam serta mampu membimbing umat
- 2) bersifat ikhlas dalam menjalankan ajaran Islam
- 3) menghidupkan sunnah Rasul
- 4) berakhlak luhur
- 5) berjiwa besar
- 6) peka terhadap perkembangan zaman dan
- 7) berwawasan luas⁴⁵

Karakter lain dari ulama, dijelaskan Rasulullah dalam sabda beliau berikut:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِمَّا وَرَثُوا أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَأَفْرَ الْعِلْمِ، فَمَنْ أَخَذَهُ (رواه أبو داود)

Artinya: “*Sesungguhnya para Ulama adalah pewaris para Nabi. sesungguhnya para nabi tidak mewariskan sesungguhnya para*

⁴⁵ Dedi Sahputra Napitupulu, Hasan Asari, and Junaidi Arsyad, “Kaderisasi Ulama Di Sumatera Utara: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama (PKU),” *Fikrah* 11, No. 2 (2023): hlm.304. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i2.19286>. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/109423032/40_Kaderisasi_Ulama_di_Sumatera_Utara_Antara_Pesantren_dan_Pendidikan_Kader_Ulama_PKU_-libre.pdf?1703262007=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKaderisasi_Ulama_di_Sumatera_Utara_Antar.pdf&Expires=1733117307&Signature=g7Jlcy8StSjN~enUWkNemI1Emc5r1UyHzVt6asFtHxte62RFmgtGsQo6NiJ9XUaxZrNp~mu~vyOkUv5K9uWdl~SsIGDS~c21DR0tTOiN2Vu~uC17s~mtLrs27bziDgzPj1ieYwpYLI5vJ9NQ2oZxaXJII-gXtR-6E-Qt6Yx5U88mCzwKy6GS7HI~CXci8dOjwPHBYB5PybkCOL99hU-xKyXIVimvzfU2Oq1Q5rq3MUUY8M~ixISBGob9oeZmzVP5qPqQTzI2hzH9hgmzxNafL6CVWR~JgWNSgUfpYx6l~o344ubzqFwX3psstVNdPbkFpNgw2ZNP3AS3znySlg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Maka siapa yang mengambilnya dia telah mengambil bagian yang banyak." (H.R. Sunan Abu Daud)

Maka dari hadis ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa karakter lain dari seorang ulama itu adalah ia merupakan pewaris para nabi, dalam hal keilmuan. Artinya, ilmu yang dimiliki oleh para ulama itu haruslah ilmu yang sebelumnya dimiliki oleh para nabi. Tentu saja yang dimaksud adalah ilmu tentang agama Islam. Selanjutnya kriteria ulama dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Jumu'ah Ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *"Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2)⁴⁶*

menurut ayat ini, ulama adalah mereka yang menguasai ilmu pengetahuan kealaman (ayat-ayat Allah), memiliki pengetahuan dan pengalaman melakukan bimbingan dan penyuluhan spiritual untuk penyucian jiwa, mengajarkan kitab suci dan mengajarkan hikmah atau kearifan.⁴⁷

⁴⁶ QS. al-Jumu'ah (62):2

⁴⁷ Dwi Budiman Assiroji, "Konsep Kaderisasi Ulama," *Jurnal Pendidikan Islam* 09, No. 01 (2020): hlm. 54. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/661>

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasnya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, jurnal, tesis dan lain sebagainya).

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis sertakan beberapa judul penelitian yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini. Adapun judul penelitian terdahulu nya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Roihan Daulay, 2018, dengan judul penelitian “Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya Dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi Pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru (PPMB) terhadap regenerasi ulama Kabupaten Mandailing Natal. Penulis mengemukakan bahwa relevansi kultur PMPB terhadap regenerasi ulama di Kabupaten Mandailing Natal, meliputi dua hal yaitu: kultur yang bersifat fisik dan kultur yang bersifat non-fisik. Adapun kultur yang bersifat fisik seperti: baju putih lengan panjang, kain sarung (abid), lebai putih, serban, jubah dan jas, sandal. Sedangkan yang bersifat non-fisik meliputi: membaca surat yasin

pada malam jumat, membaca takhtim dan tahlil di atas kuburan ulama yang sudah meninggal dunia, berkunjung ke rumah ulama yang favorit.⁴⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Regenerasi Ulama. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya adalah, penelitian Muhammad Roihan Daulay ini meneliti tentang Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya Dalam Regenerasi Ulama sedangkan penelitian saya adalah meneliti tentang Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama.

2. Ahmad Shiddiq, 2015, dengan judul penelitian “Tradisi Akademik Pesantren” Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang Tradisi keilmuan pesantren yaitu dengan sejumlah perangkatnya, memberikan nuansa berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal pada santri kelak setelah dinyatakan lulus (mampu) menguasai kitab Kuning (Klasik), kemudian mendapat ijazah dari seorang kyai sehingga dapat menjadi ulama. Tradisi akademik santri merupakan satu bentuk proses pembelajaran yang tuntas, yang dapat menampilkan satu sosok lulusan pesantren yang berwawasan luas, berkepribadian matang, dan berkemampuan tinggi dalam melakukan rekayasa sosial. Pengajaran kitab-kitab kuning

⁴⁸ Muhammad Roihan Daulay, “Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya Dalam Regenerasi Ulama di Kabupaten Mandailing Natal,” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 5, No. 2 (2018), 23–40, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1114>, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/multd/article/view/1114>

tersebut dalam bentuk sorogan, bandungan atau weton, halaqah dan kelas musyawarah.⁴⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tradisi, Adapun perbedaannya adalah penelitian dari Ahmad Shiddiq membahas tentang Tradisi Akademik Pesantren, sedangkan penelitian saya membahas tentang Tradisi Pondok Pesantren dalam Regenerasi Ulama.

3. Kamalia, 2021, dengan judul penelitian “Regenerasi Ulama Antara Pesantren dan Pendidikan Kader Ulama” Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang Regenerasi Ulama Antara Pesantren dan Pendidikan Kader Ulama yaitu Regenerasi yang dibahas adalah regenerasi ulama yang berarti membahas apakah ulama-ulama sekarang ini mampu menggantikan ulama-ulama terdahulu. Ulama adalah orang yang mampu mengamalkan ajaran agama karena ulama adalah panutan masyarakat yang sekarang ini sangat dibutuhkan oleh orang-orang awam. Karena Ulama harus menjadi contoh bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu Pesantren dihadirkan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang di pandang mampu untuk mencetak kader-kader ulama yang akan meneruskan warisan Nabi untuk menyampaikan risalahnya.⁵⁰

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

⁴⁹ Ahmad Shiddiq, Tradisi Akademik Pesantren, *Jurnal Tadris* Volume 10 No. 2 Desember 2015. hlm. 218.

<https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>. ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris

⁵⁰ Kamalia Kamalia, “Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama,” *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen* 9, no. 2 (2021): 10, <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10615>.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/10615/4899>

Regenerasi Ulama, adapun perbedaannya adalah perbedaan tempat penelitiannya.

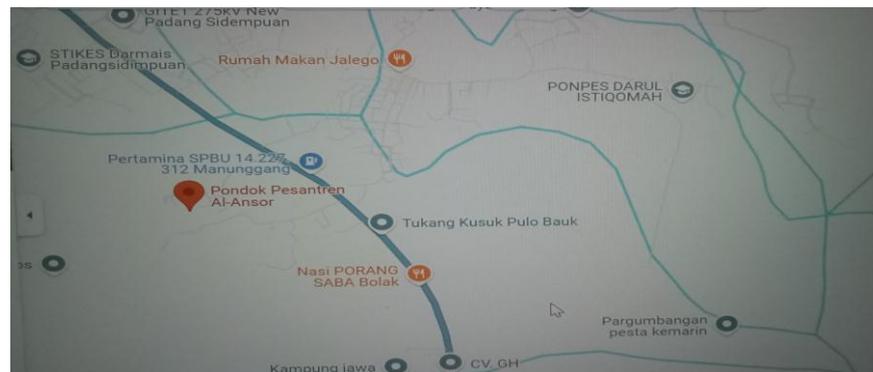
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

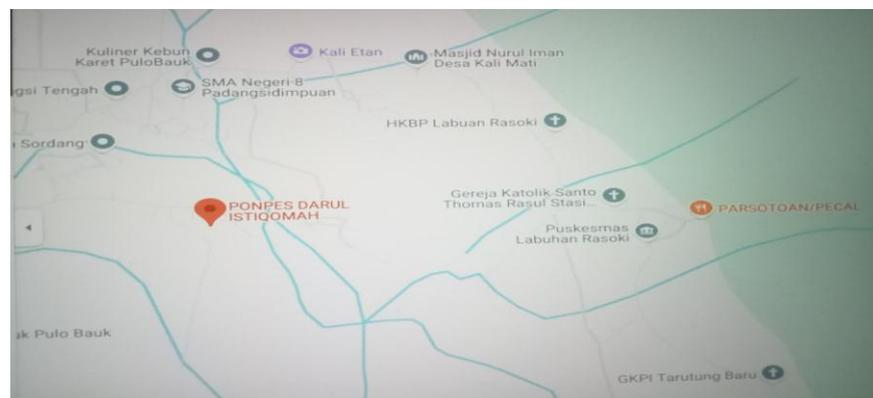
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor, Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km.8 No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Jl. Pulo Bauk / Jl. Abror, Km 10 Desa Huta Padang - Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.



Lokasi Pondok Pesantren Al-Ansor



Lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

2. Waktu Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan November 2023 sampai dengan bulan November 2024.

Tabel 3.1
Rincian dan Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | | |
|-----|------------------------|------------------|-----|------------|------|---------|-----|
| | | Tahun 2023/2024 | | | | | |
| | | Nov | Des | April-Juni | Juli | Sep-Okt | Nov |
| 1. | ACC Judul Skripsi | √ | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | √ | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | | √ | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | √ | | |
| 5. | Revisi | | | | √ | | |
| 6. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | √ | |
| 7. | Penyusunan Skripsi | | | | | √ | |
| 8. | Bimbingan Skripsi | | | | | √ | √ |
| 9. | Seminar Hasil | | | | | | √ |
| 10. | Revisi | | | | | | √ |
| 11. | Sidang Munaqasyah | | | | | | |

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan dapat dipercaya dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya sistem kerja, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian yang terkumpul sebagaimana adanya, yang sesuai dan relevan dengan obyek penelitian. Maksud kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti dengan fenomena yang akan diuji.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ketersediaan sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu pertimbangan saat memilih masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁵¹

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian selanjutnya data yang diperoleh adalah dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini termasuk informasi berbentuk lisan yang diperoleh dari pengasuh/pimpinan pesantren, para buya, ummi, (termasuk Kepala Sekolah MTs dan MA) dan santri senior yang ada di pondok pesantren Al-Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

⁵¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63.

Tabel 3.2
Nama Informan (Guru dan Santri Senior) Pondok Pesantren
Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------------------|-----------------|
| 1. | H. Sahdi Ahmad Lubis | Pimpinan/ Mudir |
| 2. | Balyan Siregar, M.Pd | Penjamin Mutu |
| 3. | Mami, S.Pd | Kepala MA |
| 4. | Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos | Kepala MTs |
| 5. | Muhammad Alawi, M.Pd | WKM. Kurikulum |
| 6. | Sahbudin Putra Ritonga | Santri Senior |
| 7. | Andreansyah Safei Harahap | Santri Senior |

Tabel 3.3
Nama Informan (Guru dan Santri Senior) Pondok Pesantren
Darul Istiqomah Desa Huta Padang Kota Padangsidempuan

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------------|-----------------|
| 1. | Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I. | Kepala MA |
| 2. | Abdul Halim Nasution, S.Pd | Sekretaris Umum |
| 3. | Emmi Khairani, S.Pd | Kepala WKM. MTs |
| 4. | Marna Pane SE | Guru |
| 5. | Ummi Kalsum, SE | Guru |
| 6. | Muhammad Firdaus Pane | Santri Senior |
| 7. | Ikmal Solih | Santri Senior |

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud di sini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.⁵² Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara dan dokumentasi terkait Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan.

⁵² Kaharuddin, Ciri dan Karakter ... hlm 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara dapat dikatakan juga sebagai sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam melakukan tanya jawab, ada beberapa pedoman yang perlu diterapkan agar pertanyaan yang diajukan lebih terarah dengan baik. Kemudian pertanyaan tersebut akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu Pimpinan/pengasuh pondok pesantren, Kepala MA, Kepala MTs, Buya, Ummi, Santri Senior, yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.⁵³

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁴

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara cermat dan terinci. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan kegiatan keseharian para

⁵³Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 1, Nomor. 2 (2023): hlm 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

⁵⁴Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, Teknik Pengumpulan Data..., hlm 4.

santri-santriah di Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

3. Dokumen

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data siap/sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. Misalnya data tentang nilai siswa yang sudah ada dalam buku induk atau rapor siswa, dan peneliti tinggal menyalin saja.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa langsung, dan dokumen sekunder, yakni berupa laporan orang lain.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi: profil Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, visi misi, tujuan dan sasaran Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok

Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, dan lain sebagainya. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁵⁵

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁵Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume. 1, Nomor. 1 (2023): hlm 56. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang telat dibutuhkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diperoleh data primer maupun data skunder yang selanjutnya diolah dan dilakukan analisis secara kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data adalah suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁶

⁵⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", Volume. 17, Nomor. 33 (2018): hlm 84. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, untuk mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

2. Penyajian Data/*Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

⁵⁷Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, Volume. 21, Nomor. 1 (2021): hlm 44. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi *grounded*. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.⁵⁸

2. Verifikasi data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

⁵⁸Fadli, Memahami Desain Metode..., hlm 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan

Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al-Ansor ini berdiri pada tanggal 4 April 1994 dengan nama Yayasan Jamriatul Ansor atau Yayasan Al-Ansor. Pendiri Pondok Pesantren Al-Ansor H. Sahdi Ahmad Lubis memberi nama Yayasan Al-Ansor karena beliau terinspirasi dari Damaskus Suria, yang mana di Damaskus terdapat Yayasan yang bernama Yayasan Jamriatul Ansor wal Khoiriyah, pada waktu itu beliau sudah pernah membuka lembaga Yayasan Al-Ansor dan dibawah Yayasan itu ada pendidikan yaitu pesantren Al-Ansor, di Jamriah nya atau di Yayasannya menaungi 3 pendidikan yaitu: *pertama*; Pondok Pesantren Al-Ansor, *kedua*; Aliyah Al-Ansor dan yang *ketiga*; Tsanawiyah Al-Ansor.

Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidempuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994. Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam (*Tafaquh Fiddin*), dalam upaya mendidik Kader-kader Ulama, Da'i, Muballig, Ustaz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan. Selama satu tahun mengontrak di

Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 24 tahun jumlah santri telah lebih dari 1000 orang.

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab Berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih di kenal dengan nama “Kitab Kuning”. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan Kitab Kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber utamanya. Dalam memandang hal itu maka pimpinan pasantren Al-Ansor perlu peningkatan kembali kecintaan para santri untuk terus mempelajari Kitab-kitab Kuning sebagai kajian utama di Pondok Pasantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan

Pondok Pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km.8 No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Al-Ansor ini memiliki Lokasi yang sangat luas yaitu +12 Ha. disekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat. Mata pencarian masyarakat sekitar

diantaranya: Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, Petani, mayoritas strata ekonomi adalah menengah ke bawah.

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan

1) Visi: Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

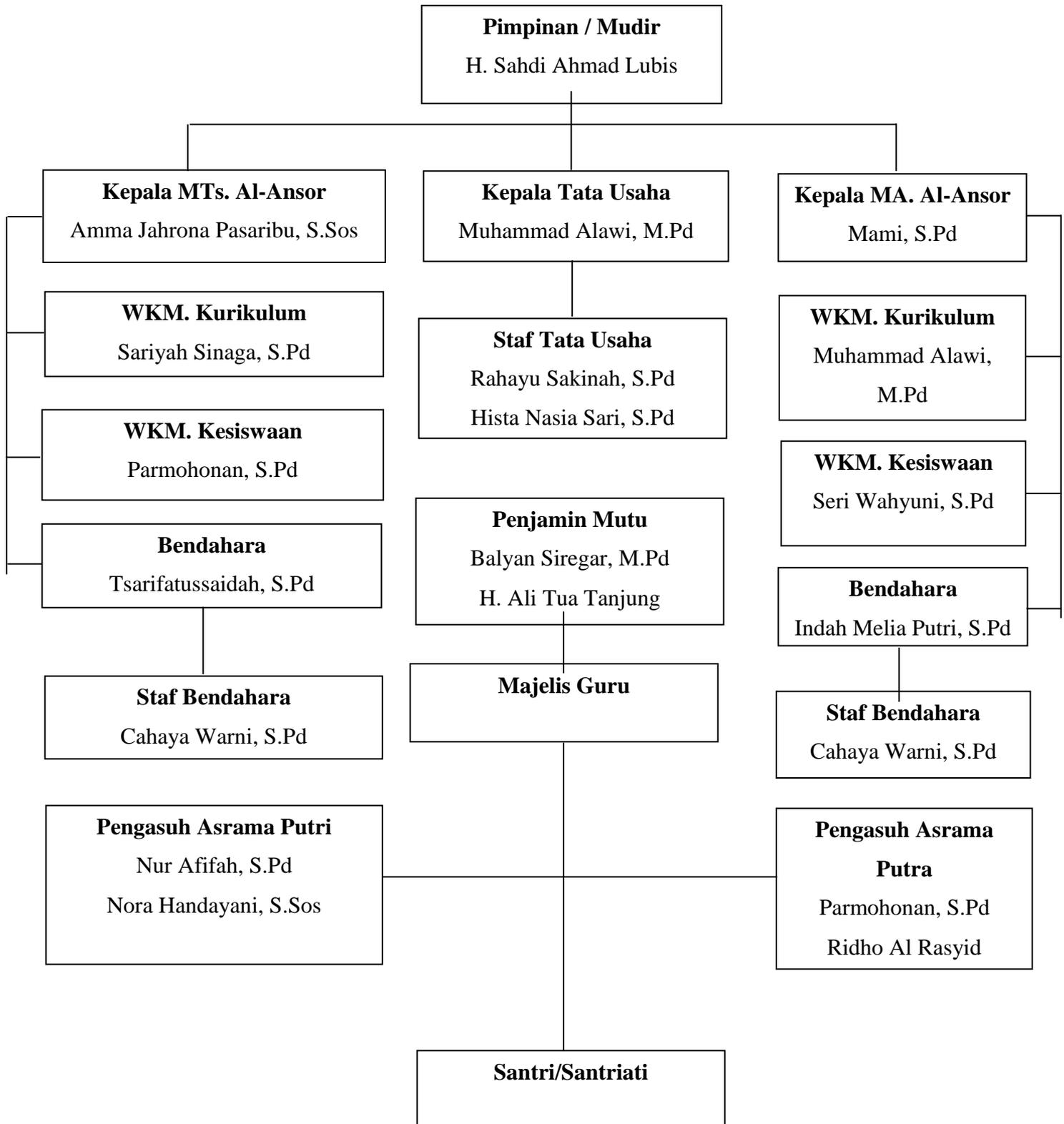
2) Misi: Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

3) Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan dengan kululusan yang berkualitas.

d. Sturuktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan

Pondok Pesantren Al-Ansor dipimpin oleh Mudir dan dibawahnya dibantu oleh Kepala Tata Usaha, Bendahara, Staf TU, Kasi Kurikulum dan Kasi Kesiswaan, Penjamin Mutu, Kepala Tsanawiyah dan Kepala Aliyah.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor



e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan

Adapun Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor akan peneliti uraikan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor

| No. | Uraian | Jumlah | Luas Bangunan (m ²) |
|-----|-----------------------|--------|---------------------------------|
| 1. | Ruang Kelas | 52 | 2816 |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | 56 |
| 3. | Ruang Keterampilan | 1 | 56 |
| 4. | Ruang Serbaguna | 1 | 120 |
| 5. | Ruang UKS | 1 | 15 |
| 6. | Koperasi/Toko | 2 | 50 |
| 7. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 56 |
| 8. | Ruang Guru | 1 | 56 |
| 9. | Ruang TU | 1 | 12 |
| 10. | Ruang Osis | 1 | 12 |
| 11. | Kamar Mandi/WC guru | 1 | 12 |
| 12. | Kamar Mandi/WC siswa | 3 | 105 |
| 13. | Gudang | 1 | 56 |
| 14. | Ruang Ibadah | 2 | 360 |
| 15. | Rumah Dinas Guru | 4 | 240 |
| 16. | Rumah Penjaga Sekolah | 1 | 12 |
| 17. | Asrama Siswa | 6 | 1. 176 |
| 18. | Laboratorium Bahasa | 1 | - |
| 19. | Laboratorium IPA | 1 | - |
| 20. | Laboratorium Komputer | 1 | - |

Tabel: Diperoleh Dari Buku Profil⁵⁹

⁵⁹ Profil Dari Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan

- f. Data Guru dan Pegawai Di Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan

Tabel 4.3
Data Guru dan Pegawai Di Pondok Pesantren Al-Ansor

| No. | Status Guru | L | P |
|-----|--------------------|----|----|
| 1. | Guru Tetap Yayasan | 42 | 76 |
| 2. | Guru PNS | | 1 |
| 3. | Staf Tata Usaha | | 2 |
| 4. | Petugas Kebersihan | 4 | 3 |
| 5. | Petugas Keamanan | 6 | |
| 6. | Petugas Kantin | 1 | 5 |

Tabel: Diperoleh Dari Buku Profil⁶⁰

- g. Jumlah Santri /santriwati dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 4.4
Jumlah Santri /santriwati Madrasah Tsanawiyah

| Kelas | Jumlah Santri | | |
|--------|---------------|-----------|-----------|
| | 2021/2022 | 2022/2023 | 2023/2024 |
| 7 | 418 | 456 | 306 |
| 8 | 355 | 393 | 362 |
| 9 | 300 | 328 | 323 |
| Jumlah | 1073 | 1177 | 991 |
| Ramble | 39 | 39 | 36 |

Tabel: Diperoleh Dari Buku Profil⁶¹

Tabel 4.5
Jumlah Santri /santriwati Madrasah Aliyah

| Kelas | Jumlah Santri | | |
|--------|---------------|-----------|-----------|
| | 2021/2022 | 2022/2023 | 2023/2024 |
| 10 | 139 | 139 | 134 |
| 11 | 125 | 127 | 158 |
| 12 | 100 | 120 | 116 |
| Jumlah | 364 | 440 | 408 |
| Ramble | 11 | 13 | 13 |

Total Jumlah Santri Sebanyak: **1399 Santri**

Tabel: Diperoleh Dari Buku profil⁶²

⁶⁰ Profil Dari Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan

⁶¹ Profil Dari Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan

⁶² Profil Dari Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan

2. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan

Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidempuan terletak di desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, didirikan pada hari Rabu 22 Juni 1994, yang kala itu masih satu kabupaten dengan Kabupaten induk Tapanuli Selatan kec. Padangsidempuan Timur. Pondok Pesantren ini terletak didaerah pertanian dan pekebunan yang ekonomi masyarakatnya menengah kebawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu masih sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan pondok pesantren. Darul Istiqomah Padangsidempuan didirikan oleh buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution bersama istri Hj. Siti Adan yang bermodalkan niat tulus untuk mendirikan Pondok Pesantren, beliau sering mengatakan "*urus ma urusanmu so diurus Tuhan urusan nia*" urusan kita hanya mengajarkan agama kalau urusan rezeki itu urusan Allah Swt pungkasnya singkat. Pesantren Darul Istiqomah saat itu hanya mengontrak/meminjam sekolah madrasah (MDA.Al-Hidayah) yang ada di desa tersebut, dan mengontrak sebuah rumah yang ada di dekat Madrasah tersebut, yang saat ini rumah itu telah beralih fungsi dan bangunan menjadi kantin pondok pesantren. Buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution adalah seorang ustazd yang sering berkelana dan berpindah tempat dari satu tempat ketempat yang lain, hingga terniat dihati beliau mendirikan Pondok

Pesantren di desa ini, desa ini desa ke tiga belas atau desa terakhir yang pernah belau tempati hingga saat ini.

Darul Istiqomah secara kuantitas dan kualitas punya sejarah pasang-surut, penuh liku dan rintangan baik secara ekonomi maupun dilingkungan pendidikan tersebut, namun sesuai dengan cetusan beliau dan niat ikhlas tersebut semuanya berlalu hingga saat ini pondok Pesantren ini berjalan dan bersaing dengan pendidikan yang ada di Kota Padangsidimpuan. Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengasuh dua jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah dan Madrasah Aliyah Darul Istiqomah yang pada saat ini dapat penilaian akreditasi "A" tingkat MTs dan MA dari Badan Akreditasi Nasional, alhamdulillah Pondok Pesantren ini memberikan bebas pungutan SPP untuk semua tingkatan hanya uang Ruang Kelas sebesar Rp. 60.000,- per bulan sedangkan anak yatim tidak ada pungutan tersebut.

b. Sejarah Singkat Pendiri Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah

Buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution dan ummi Hj Siti adan pendiri Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidimpuan H. M.Anwar Nasution bin Abdollah bin Alif lahir di Gunungtua Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 15 Maret 1952, beliau Sekolah Rakyat(SR) dikampungnya, dan melanjutkan ke Musthofawiyah Purba 7 tahun lamanya.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Lokasi pondok pesantren ini adalah daerah petani yang berada 10 Km dari pusat kota Padangsimpuan, di pinggiran kota tepatnya di Jl. Pulo

Bauk /Jl. Abror Km 10 desa Huta Padang – Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, lebih kurang saat ini luas tanahnya 2 Ha yang masih dapat kita kembangkan kembali karena letak Pesantren ini berdampingan dengan tanah kosong dan sawah. Lokasi pondok pesantren ini sangat ideal dan sangat strategis untuk dijadikan lokasi atau tempat, disebabkan masih jauh dari khalayak ramai sehingga sangat cocok untuk santri dan santriah dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar. Untuk lebih jelas peneliti akan menjelaskan lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah berbatasan dengan sebagai berikut:

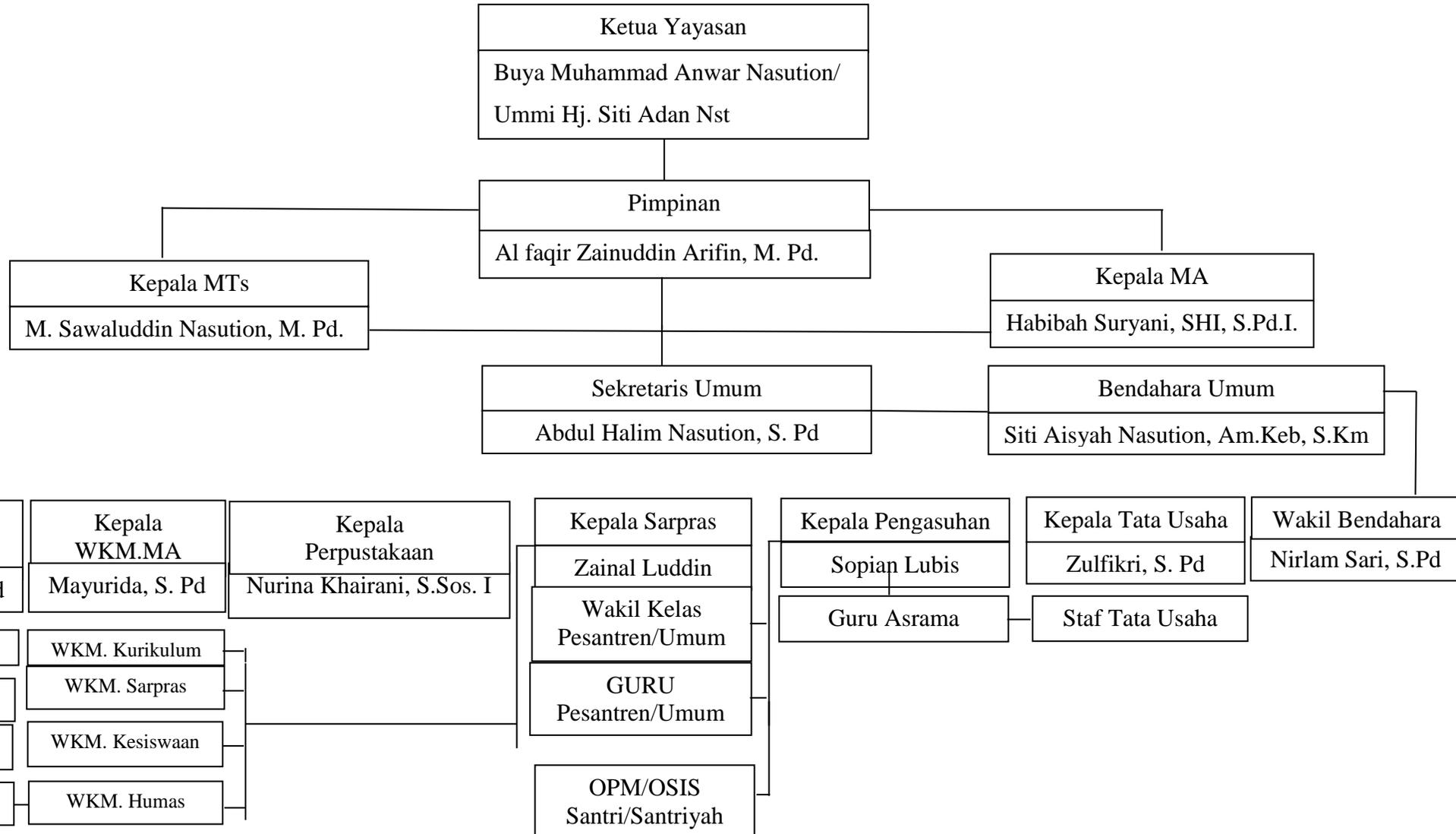
- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Lombang
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Manunggang Jae
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Angkola

d. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah

- 1) Visi: Menjadi Pondok Pesantren sebagai pendidikan agama, yang terampil, mandiri, bending generasi bangsa, terdepan dalam inovasi, modern dalam berpikir, shufi dalam beramal, istiqomah dalam prinsip.
- 2) Misi: Menjadikan santri generasi yang berilmu pengetahuan luas (agama, umum dan teknologi), berprestasi, mandiri dan terampil dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Berdakwah di tengah masyarakat serta menjunjung tinggi akhlakulkarimah.

- 3) Tujuan: Mempelajari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk mendekati diri kepada yang punya ilmu yang sebenarnya.

e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan



f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan

Adapun Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah akan peneliti uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Sarana dan Prasarana Madrasah

| No | Sarana | Jumlah | Keadaan | Keterangan |
|-----|----------------------------------------------|--------|---------|------------|
| 1. | Ruang Kelas | 9 | Baik | - |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik | - |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik | - |
| 4. | Laboratorium Komputer | 1 | Baik | - |
| 5. | Laboratorium Bahasa | 1 | Baik | - |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik | - |
| 7. | Ruang UKS | 1 | Baik | - |
| 8. | Toilet Guru | 2 | Baik | - |
| 9. | Toilet Siswa | 6 | Baik | - |
| 10. | Ruang Bimbingan Konseling (BK) | 1 | Baik | - |
| 11. | Masjid/Musholla | 1 | Baik | - |
| 12. | Kamar Asrama Siswa (Putra) | 4 | Baik | - |
| 13. | Kamar Asrama Siswi (Putri) | 6 | Baik | - |
| 14. | Pos Satpam | 1 | Baik | - |
| 15. | Kantin | 2 | Baik | - |
| 16. | Kursi Siswa | 90 | Baik | - |
| 17. | Meja Siswa | 50 | Baik | - |
| 18. | Komputer/Laptop di Lab. Komputer | 16 | Baik | - |
| 19. | Lapangan Bulutangkis | 1 | Baik | - |
| 20. | Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer) | 1 | Baik | - |
| 21. | Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer) | 2 | Baik | - |
| 23. | Printer | 2 | Baik | - |
| 24. | Mesin Scanner | 1 | Baik | - |
| 25. | LCD Proyektor | 1 | Baik | - |
| 26. | Layar (Screen) | 1 | Baik | - |
| 27. | Meja Guru & Pegawai | 3 | Baik | - |

Gambar Tabel: Diperoleh Dari Buku Profil⁶³

⁶³ Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

g. Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang ada sebagian yang tinggal di lokasi pesantren. Guru yang tinggal di pesantren lebih banyak tanggung jawabnya daripada guru yang berulang, seperti Mengontrol siswa belajar di waktu malam, shalat berjama'ah, belajar pidato, mengontrol tahfiz Al-Qur'an, dan tambahan pembelajaran lainnya. Sedangkan guru yang berulang hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Guru-Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

| No. | NAMA GURU | JABATAN |
|-----|-----------------------------------|-----------------|
| 1. | H. Zainuddin Arifin, M.Pd | Pimpinan |
| 2. | Habibah Suryani, S. HI, S.Pd.I | Kepala MA |
| 3. | M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I | Kepala MTs |
| 4. | Abdul Rozak Nasution,SH | Guru |
| 5. | Muhammad Azhar, S.Pd.I | Guru |
| 6. | Hilman Hasibuan, S.Pd.I | Guru |
| 7. | Abdul Halim Nasution,S.Pd | Sekretaris Umum |
| 8. | Robiatul Adawiyah Nasution,S.Pd.I | Guru |
| 9. | Rahmadani Dalimunthe, S.Sos | Guru |
| 10. | Siti Aisyah Nasution,SKm | Bendahara Umum |
| 11. | Emmi Khairani Lubis,S.Pd | Kepala WKM. MTs |
| 12. | Siti Aminah, Am.Keb | Guru |
| 13. | Lena Yannida Harahap, S.Pd | Guru |
| 14. | Sandri Anriani Lubis,S.Pd | Guru |
| 15. | Mayurida Hasibuan,S.Pd. | Kepala WKM.MA |
| 16. | Nurasiah Nasution, S.Pd.I | Guru |

| | | |
|-----|----------------------------------|---------------------|
| 17. | Nazamuddin Lubis | Guru |
| 18. | Muhammad Dinar Batubara | Guru |
| 19. | Zainal Luddin Hasibuan | Kepala Sarpras |
| 20. | Drs. Idaman Baik | Guru |
| 21. | Hamdani Nasution | Guru |
| 22. | Desi Mayasari, S.Pd.I | Guru |
| 23. | Nurina Khairani Siregar, S.Sos.I | Kepala Perpustakaan |
| 24. | Sabrina Sitompul,S.Pd. | Guru |
| 25. | Rosanti Rangkuti, S.Pd. | Guru |
| 26. | Siti Aminah, S.Pd.I | Guru |
| 27. | Tunas Hutasuhut | Guru |
| 28. | Amron Harahap | Guru |
| 29. | Marna Pane,SE | Guru |
| 30. | Ummi Kalsum,SE | Guru |
| 31. | Syahrina Fahma Lubis,S.sos | Guru |
| 32. | Zulfikri,S.Pd | Kepala Tata Usaha |
| 33. | Masitoh ,S.Pd | Guru |
| 34. | Hasanuddin Nasution | Guru |
| 35. | Nur Aisyah,S.Pd,I | Guru |
| 36. | Ali Rohman | Guru |
| 37. | Ayatullah Halim,S.Pd | Guru |
| 38. | Muhammad Martua Nasution | Guru |
| 39. | Hollad Nasution,S.Pd | Guru |

h. Data Santri/ah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan

Adapun santri/ah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan berjumlah 304 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan perincian siswa MTs berjumlah 150 orang dan siswa MA berjumlah 154 orang. Adapun proses pembelajaran di kelas atau ruang belajar antara laki-laki dan perempuan dipisah. Selain itu yang menjadi ciri khas adalah adanya pengajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang, muhadharah, computer, tahfiz, tabliq, qiro'ah serta bidang keterampilan yang dianggap perlu.

Tabel 4.8
Data Santri/ah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota T.A. 2024

| Kelas | Jumlah Santri |
|-------|---------------|
| VII | 23 |
| VIII | 54 |
| IX | 73 |
| X | 45 |
| XI | 61 |
| XII | 48 |
| Total | 304 |

Tabel: Diperoleh Dari Buku Profil⁶⁴

Dilihat dari tabel diatas santri/ah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan setiap tahunnya meningkat, dan itu menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dari santri/ah Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang tidak hanya berasal dari Kota Padangsidempuan saja namun juga berasal dari berbagai penjuru atau daerah di Sumatera Utara.

- i. Daftar Kitab Kuning yang digunakan pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.9
Daftar Kitab Kuning yang Digunakan di Tingkat MTs

| No. | Mata Pelajaran | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX |
|-----|----------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| 1. | Tauhid | 'Aqā'id ad-Dīniyyah | 'Aqā'id ad-Dīniyyah | Fath al-Majīd |
| 2. | Hadits | al-Arba'īn an-Nawawiyyah. | al-Arba'īn an-Nawawiyyah | 'Uṣfuriyyah |
| 3. | Fiqih | Dars al-Fiqīyah | Gāyatu al-Taqrīb | Bājūrī |
| 4. | Nahu | Matan al-Ājurrūmiyyah | Mukhtaṣar Jiddan | Kawākib |

⁶⁴ Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

| | | | | |
|-----|---------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|
| 5. | Shorof | Amšilat al-Jadīdah | Matan al-Binā' wal-Asās | Qaylānī |
| 6. | Qur'ān Nazor | Al-Qur'ān al-Karīm | Al-Qur'ān al-Karīm | Al-Qur'ān al-Karīm |
| 7. | Qur'an Hafaz | Juz' 'Amma | Juz' 'Amma | Majmū' al-Sharīf |
| 8. | Tafsir | Juz' 'Amma | Juz' 'Amma | Tafsīr al-Jalālayn |
| 9. | Akhlak | Dars al-Akhlāq | Waṣiyyah | Waṣiyyah |
| 10. | Tarekh | Khulāṣah Nūr al-Yaqīn | Khulāṣah Nūr al-Yaqīn | Durūs al-Tārīkh |
| 11. | Muthola'ah | Mutholā'ah. | Mutholā'ah. | - |
| 12. | Lugot | Lughatu Takhtub | Lughatu Takhtub | - |
| 13. | Bahasa Arab/Qiro'ah | - | - | Qirā'atu al-Rushdah 1 |
| 14. | Khot | Khatt Tsuluts. | Khatt Naskh | Khatt Dīwānī |
| 15. | Imlak | Sīnār Ṣaḥarā | Sīnār Ṣaḥarā | - |
| 16. | Tajwid | Ta'lim al-Tajwīd | Hidāyatu al-Mustafīd | - |
| 17. | Dardir | - | - | Dardīr |
| 18. | Faroid | - | - | Tuḥfatu al-Sanniyah |

Tabel 4.10

Daftar Kitab Kuning yang Digunakan di Tingkat MA

| No. | Mata Pelajaran | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII |
|-----|---------------------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Tauhid | Kifāyah al-'Awām | Ḥusn al-Ḥamīdiyyah | Dusūqī |
| 2. | Hadits | Abī Jamrūh | Bulūgh al-Marām / Subul al-Salām | Bulūgh al-Marām / Subul al-Salām |
| 3. | Fiqh | Bājūrī | Fath al-Mu'in | Fath al-Mu'in |
| 4. | Nahu | Kawākib | Khudūrī / Alfīyyah | Khudūrī / Alfīyyah |
| 5. | Shorof | Qaylānī | Qaylānī | - |
| 6. | Qur'an Hafaz | Al-Qur'ān al-Karīm | Al-Qur'ān al-Karīm | Al-Qur'ān al-Karīm |
| 7. | Tafsir | Tafsīr al-Jalālayn | Tafsīr al-Jalālayn | Tafsīr al-Jalālayn |
| 8. | Akhlak/Tasouf | Ta'lim al-Muta'allim | Minhāj al-'Ābidīn | Minhāj al-'Ābidīn |
| 9. | Tarekh | Durūs al-Tārīkh | Nūr al-Yaqīn | Nūr al-Yaqīn |
| 10. | Bahasa Arab/Qiro'ah | Qirā'atu al-Rushdah 2 | Qirā'atu al-Rushdah 3 | Qirā'atu al-Rushdah 3 |
| 11. | Ushul Fiqh | Waraqah | Laṭā'if al-Ishārah | Lumāq |
| 12. | Ushul Hadits | - | Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth | Thalāthatu al- |

| | | | | |
|-----|--------------|-------|----------------------------|----------------------|
| | | | | Anwār |
| 13. | Ushul Tafsir | - | - | ‘Ilm al-Tafsīr |
| 14. | Bayan | Shawī | - | - |
| 15. | Balagoh | - | Jawharat al-Maknūn | Jawharat al-Maknūn |
| 16. | Mantiq | - | Iḍāḥ al-Mubham | Iḍāḥ al-Mubham |
| 17. | Qowa’id | - | - | Aṣḥāḥū wa al-Nāzīrīn |
| 18. | Arud | - | ‘Ilm al-‘Arūd wa al-Qawāfi | - |
| 19. | Ilmu Falaq | - | | ‘Ilm al-Falak |

Tabel: Diperoleh Dari Buku Daftar Kitab Kuning⁶⁵

B. Temuan Khusus

1. Tradisi Pondok Pesantren di Kota Padangsidempuan

Tradisi pondok pesantren yang penulis maksud di sini adalah tradisi Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Adapun tradisi yang ada dan terus bertahan di pondok pesantren padangsidempuan adalah tradisi pembelajaran kitab kuning, tradisi menghafal (menghafal Al-Qur’ān, Hadis dan kitab-kitab klasik atau kitab kuning), selanjutnya tradisi penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, selanjutnya tradisi kegiatan dakwah atau tabligh, dan tradisi kehidupan berasrama.

⁶⁵ Daftar Kitab Kuning Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

2. Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan

a. Tradisi Pondok pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan

Tradisi pondok pesantren dalam regenerasi ulama di Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan yaitu proses mereproduksi ulama yang dilihat dari tradisi yang ada dan terus terlaksana di Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan.

Pondok pesantren ini berdiri sebagai penjaga tradisi dan budaya Islam. Pondok pesantren berperan terhadap berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga kelanjutan dari Islam tradisional, dan sebagai pusat reproduksi ulama. Melalui Lembaga ini dapat melahirkan generasi ulama yang kharismatik dan karya-karya mereka bisa dibaca sampai sekarang.

Dalam Islam, para ulama diyakini sebagai pewaris Nabi (*waratsah al-Anbiya*), yang bertugas melanjutkan fungsi Nabi sebagai dakwah yang menyeru umat manusia untuk menyembah Allah, dua warisan utama adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh para ulama yaitu melestarikan Alquran dan Hadis, dan untuk melestarikan dua warisan Nabi ini Al-Qur'ān dan Hadis diperlukan berbagai ilmu agar dapat melestarikannya yaitu dengan bermuqim di pondok pesantren dan mempelajari seluruh kitab-kitab klasik para ulama. Para ulama meninggalkan karya-karyanya berupa kitab klasik di pondok pesantren agar santri sebagai penerus ulama dapat memahami kitab-

kitab klasik sehingga para santri dapat menjadi penerus ulama yang dapat menghadapi arus tantangan zaman dan menjadi benteng runtuhnya moral, dan intinya santri ini dapat menjadi ulama yang di maksudkan Nabi Muhammad yaitu sebagai pewaris nabi yaitu ulama yang akan melanjutkan ajaran Nabi Muhammad Saw. agar manusia dapat menjadi insan kamil yang akan selamat dunia akhirat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan penelitian maka peneliti dapat menemukan tradisi yang masih terus berjalan, yang mana tradisi-tradisi pondok pesantren ini dapat menjadi pondasi dalam proses regenerasi ulama di Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan. Adapun tradisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Oleh karena itu, perkembangan pondok pesantren yang semakin dinamis dan mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, pondok pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran baik pada pesantren salafiyah maupun kholafiyah.

Kitab kuning yang dimaksud dikalangan pondok pesantren adalah kitab-kitab mu'tabaroh yang dikarang oleh para ulama terdahulu disebut kitab kuning, karena kitab ini lahir jauh sebelum keberadaan pesantren

Nusantara. Di pondok pesantren kitab kuning diistilahkan dengan kitab klasik selain itu dikenal juga dengan kitab gundul karena tidak dilengkapi dengan syakal dan harokat. Pembelajaran kitab kuning merupakan wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama dan cendikia muslim yang dilakukan oleh pesantren ini amatlah baik bagi perkembangan pemikiran dan moral para penerus Islam dikemudian hari yaitu generasi ulama masa depan.⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Buya H. Sahdi Ahmad Lubis selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses regenerasi ulama tentunya harus melaksanakan pembelajaran dari kitab klasik, karena kelahiran ulama di Indonesia kita ini cenderung menguasai kitab klasik atau kitab kuning. Maka dari itu untuk dapat mereproduksi ulama maka dilaksanakan pembelajaran kitab kuning agar para santri dapat menguasai kitab-kitab klasik yang merupakan karya para ulama. Maka dari itu para santri yang ada di pondok pesantren Al-Ansor ini dapat melanjutkan tugas para ulama dan menjadi ulama masa depan. Dan Buya pimpinan H. Sahdi Ahmad Lubis menyatakan juga bahwa santri yang menguasai kitab klasik di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan ini telah ada 34 santri yang diutus ke Mesir melanjutkan pendidikannya, jadi beliau menyatakan bahwa pada umumnya santri yang sudah sampai ke Timur Tengah dan kembali ke tanah air 90 persen akan menjadi ulama. Dan santri Al-Ansor yang sudah menjadi ustadz sebagai penerus ulama dalam ceramah dan berdakwah di masyarakat antara lain syekh H. Yusuf Amirul Saleh Nasution (Tuan Nalomok) setelah beliau tamat dari Darul Ikhlas Panyabungan, sebelum beliau berangkat ke Timur Tengah, beliau sempat menimba ilmu selama 2 tahun di Pondok Pesantren Al-Ansor ini kemudian beliau berangkat ke Timur Tengah dan pulang ke tanah

⁶⁶ Azisi Fathor Rosi, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Santri,” *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 08, no. 02 (2021), hlm, 246. <http://ejournal.stainh.ac.id/index.php/jurnal/article/view/81>

air sudah dapat menjadi penerus ulama di Kota Padangsidempuan ini. Kemudian ada ustazd Ali Murtono di Palopat selanjutnya Buya Saifuddin dan beliau juga selain mengajar di pondok pesantren Al-Ansor ini beliau sering ceramah di luar pesantren ini, selanjutnya ada Buya Ferdinan Ritonga. Dan masih ada lagi santri alumni Al-Ansor ini yang sudah menjadi ustadz sebagai pendakwah atau penceramah di masyarakat yang tidak dapat di sebutkan satu persatu karena mereka tidak lagi berada di Kota Padangsidempuan ini.⁶⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Balyan Siregar, M.Pd. selaku Penjamin Mutu di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses menjadikan santri sebagai ulama masa depan maka Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan memberikan pembelajaran kepada para santri yaitu pembelajaran yang bernuansa Islami dan pembelajaran yang diberikan bersumber dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning dan beliau menyatakan bahwa dapat dipastikan pemahaman pengetahuan yang santri dapatkan di Pondok Pesantren Al-Ansor tersebut bersumber dari kitab aslinya seperti yang dilakukan ulama-ulama terdahulu”⁶⁸

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren tidak lepas dari yang namanya tradisi pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning adalah pembelajaran nomor satu di dunia pesantren, karena dari kitab-kitab klasik itulah para santri dapat memahami dan menguasai Al-Qur’ān dan Hadis yang mana dua warisan Nabi Muhammad inilah yang menjadi pedoman hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Maka dari itu santri diberikan pembelajaran kitab kuning agar santri dapat menguasai kitab-

⁶⁷ H. Sahdi Ahmad Lubis, “Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan Pada Tanggal 5 September 2024”

⁶⁸ Balyan Siregar, M.Pd, “Penjamin Mutu Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan Pada Tanggal 3 September 2024”

kitab klasik karya para ulama terdahulu, dan dengan menguasai kitab kuning maka santri juga akan dapat lebih mudah memahami Al-Qur'ān dan Hadis yang merupakan pedoman hidup manusia, maka dari itu santri akan dapat menjadi ulama masa depan yang kompeten dan mampu menjawab segala permasalahan umat.

2) Tradisi Menghafal

Tradisi hafalan di pondok pesantren adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang kyai atau ustaz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dari kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan kiai atau ustaz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk gurunya. Materi pembelajaran di pondok pesantren yang disajikan dengan cara menggunakan hafalan pada umumnya berkenaan dengan Al-Qur'ān, nadzom-nadzom untuk disiplin nahwu, sharaf, balaghah, tajwid ataupun teks-teks nahwu sharaf dan juga fikih serta kitab-kitab klasik lainnya.

Tradisi hafalan ini dapat dilakukan secara perorangan menghadap (bertatap muka) kepada gurunya ataupun dilakukan secara berkelompok diucapkan bersamaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara khusus ataupun tidak. Seorang santri yang sudah dapat menghafalkan suatu teks tertentu dengan baik oleh gurunya ia dipersilahkan untuk menghafalkan

teks kelanjutannya. Demikian seterusnya sampai target hafalan yang telah ditentukan berhasil dicapai atau dilampaui.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Buya Muhammad Alawi, M.Pd selaku WKM. Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses regenerasi ulama di pondok pesantren sering kali terkait erat dengan tradisi menghafal, yang dikenal sebagai hafalan atau tahfiz, baik menghafal Al-Qur'an, hadits, maupun kitab-kitab klasik (kitab kuning). Tradisi inilah yang berfungsi sebagai salah satu cara utama yang dilakukan para buya dan ummi di Pondok Pesantren Al-Ansor ini dalam mencetak calon ulama yang tidak hanya memahami ilmu secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkan ilmu tersebut. Adapun tradisi menghafal di pondok pesantren ini yang pertama di tekankan adalah menghafal Al-Qur'an dan Hadits kemudian selanjutnya para santri menghafalkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning di berbagai bidang.”⁷⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama di pondok pesantren memang identik dengan yang namanya menghafal, baik itu menghafal Al-Qur'an maupun Hadits serta menghafal kitab-kitab karya para ulama terdahulu. Tradisi menghafal ini sangat berperan dalam menjaga kesinambungan ilmu agama dari generasi ke generasi. Tradisi menghafal ini mengajarkan kedisiplinan dan ketekunan para santri di pesantren ini. Proses menghafal yang berulang dan

⁶⁹ Ade Arip Ardiansyah, “Implementasi Metode Ibridai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Majalengka,” *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, Volume 12, No. 1 (2020), hlm, 7.

<https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i01.1329>

<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/al-ittijah/article/view/1329>

⁷⁰ Balyan Siregar, M.Pd, “Penjamin Mutu Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan Pada Tanggal 6 September 2024”

memakan waktu ini membutuhkan konsistensi, yang melatih santri untuk memiliki mentalitas kuat dan disiplin tinggi. Hal ini penting dalam membentuk karakter ulama yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegritas.”⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren tidak lepas dari yang namanya tradisi menghafal, baik menghafal Al-Qur’ān maupun Hadits serta menghafal kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu. Seorang ulama diharapkan mampu menyampaikan dan mengajarkan ilmu kepada generasi berikutnya. Dengan menghafal, santri terlatih untuk meresapi dan memahami konsep secara mendalam, sehingga mereka mampu mengajarkannya dengan baik. Kemampuan untuk mengajarkan kembali hafalan tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam regenerasi ulama.

3) Tradisi Pengusaan Bahasa Asing

Program bahasa asing merupakan program pengembangan bahasa asing yang termasuk dalam jenis pendidikan non formal. Proram bahasa adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasuh keterampilan berbahasa seseorang dengan berbagai model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan kreatif dan efektif.

⁷¹ Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan Pada Tanggal 3 September 2024”

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi Mami, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama masa depan di pondok pesantren kita ini, kita menerapkan program bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk melahirkan ulama masa depan, jadi santri kita harus di gembeng untuk dapat menguasai bahasa khususnya bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa utama yang sangat dibutuhkan dalam mempelajari kitab-kitab klasik Islam. Program pengajaran bahasa Arab ini dapat membantu santri kita dalam memahami teks-teks tradisional seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya ulama terdahulu dengan lebih baik. Kemudian program bahasa Inggris yang kita adakan di pondok pesantren Al-Ansor ini dapat memungkinkan santri kita untuk berkomunikasi dengan ulama dan akademisi dari berbagai negara, memperluas jaringan intelektual mereka dan mendapatkan perspektif baru dalam studi Islam. Penguasaan bahasa Inggris santri dapat mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam konferensi internasional, seminar, dan program pertukaran pelajar, yang dapat meningkatkan reputasi pesantren dan kualitas pendidikan.”⁷²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sahbuddin Putra Ritonga, selaku santri senior Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama di pondok pesantren ini para santri di gembeng agar dapat menguasai bahasa Asing khususnya bahasa Arab dengan tujuan agar para santri dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab kuning yang di tulis para ulama kita. Program bahasa Arab ini diterapkan kepada seluruh santri yang ada di pondok pesantren Al-Ansor ini, selanjutnya seluruh santri diberikan mufrodat bahasa Arab dan bahasa Inggris serta uslub yang di lakukan dalam bentuk pembelajaran dan praktik yang diberikan kepada para santri. Waktu mufrodat di pondok pesantren ini adalah setiap pagi

⁷² Mami, S.Pd, “Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan Pada Tanggal 13 September 2024”

setelah habis sholat subuh, dan pergantian penerapan bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah sekali sebulan.”⁷³

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren berkaitan erat dengan penguasaan bahasa, baik bahasa Arab maupun Inggris, dalam konteks pendidikan dan interaksi sehari-hari penggunaan kedua bahasa ini membantu membentuk ulama yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama klasik tetapi juga siap menghadapi tantangan dan peluang global. Integrasi antara penguasaan bahasa Arab dan Inggris memungkinkan pesantren untuk menghasilkan ulama yang berkompeten dalam konteks lokal dan internasional.

4) Tradisi Kegiatan Dakwah

Pondok pesantren merupakan sarana dakwah tertua di Indonesia yang dikembangkan untuk mengajarkan agama Islam. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam pesantren dipandang sebagai sarana untuk memahami, mengkaji dan mengembangkan ajaran Islam agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Buya H. Sahdi Ahmad Lubis selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama di pondok pesantren ini tentunya kita melakukan pembinaan dakwah terhadap santri kita

⁷³ Sahbuddin Putra Ritonga, “Santri Senior Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan Pada Tanggal 4 September 2024”

dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada diri santri berupa akhlak dan adab, contohnya para santri diwajibkan mengenakan busana Islami di setiap harinya sebagaimana cara berpakaian ulama kita, seperti santri laki-laki wajib memakai sarung, jubah dan pakaian Islami, begitu juga dalam hal ibadah seluruh santri wajib melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah. Selanjutnya Santri diajarkan untuk aktif dalam kegiatan tabligh, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, baik di dalam maupun di luar pesantren. Mereka diajarkan cara menyusun dan menyampaikan ceramah atau khutbah dengan metode yang relevan bagi masyarakat. Jadi, melalui berbagai kegiatan dakwah dan tabligh ini, santri di pondok pesantren ditempa menjadi ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyebarkan dan mengajarkannya kepada masyarakat dengan cara yang relevan dan efektif.”⁷⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Buya Balyan Siregar, M.Pd. selaku Penjamin Mutu di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama masa depan selain pendidikan agama Islam sudah tentu juga kita menerapkan kegiatan dakwah atau tabligh di pondok pesantren kita ini, guna untuk melatih para santri kita dalam berdakwah melanjutkan tugas para ulama kita terdahulu. Dengan kombinasi pendidikan ilmu agama, latihan dakwah, dan pengamalan langsung di masyarakat, pesantren kita berhasil melahirkan ulama yang tidak hanya berilmu, tetapi juga mampu menyampaikan dan mengajarkan ilmu tersebut secara efektif kepada umat.”⁷⁵

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren sangat dibutuhkan kegiatan belajar dakwah atau tabligh. Dakwah dan tabligh dapat membantu santri memahami ajaran Islam secara mendalam.

⁷⁴ H. Sahdi Ahmad Lubis, “Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan Pada Tanggal 5 September 2024”

⁷⁵ Balyan Siregar, M.Pd, “Penjamin Mutu Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan Pada Tanggal 3 September 2024”

Melalui pembelajaran agama yang intensif, santri dibekali dengan ilmu yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu agama. Kegiatan dakwah memberikan santri kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Ini penting untuk mengasah keterampilan retorika, penyampaian pesan yang efektif, serta kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan dari masyarakat.

5) Tradisi Kehidupan Berasrama

Asrama merupakan tempat tinggal para santri selama mereka menuntut ilmu di pondok pesantren. Asrama memberikan kesempatan bagi santri untuk menjalani kehidupan berjamaah, mendalami ilmu agama, dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam asrama, santri tinggal bersama-sama di lingkungan yang terkontrol dan dipimpin oleh kyai atau ustadz. Ini menciptakan iklim yang mendukung pembentukan karakter, kebersamaan, dan kedisiplinan di antara para santri. Asrama juga menjadi tempat di mana pembelajaran kitab kuning dan materi agama lainnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya mempelajari teori agama di kelas, tetapi juga menerapkannya dalam praktek sehari-hari di asrama.⁷⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos selaku Kepala Madrasah

⁷⁶ Susi Liawati Sabil Mokodenseho, Sarno Hanipudin, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Sulu Pustaka, 2024, hlm, 8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.1>

Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses mencetak ulama di pondok pesantren, regenerasi ulama sering kali melibatkan pendidikan intensif yang mencakup kajian agama, akhlak, dan kepemimpinan. Kehidupan berasrama mendukung proses ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, disiplin dalam ibadah, pengembangan karakter, dan hubungan mentor-murid yang erat. Aspek seperti rutinitas harian, pembelajaran langsung dari para kyai, dan interaksi sosial di asrama memainkan peran kunci dalam membentuk calon ulama yang berkualitas.”⁷⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Andreansyah Safei Harahap, selaku selaku santri senior Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses mencetak ulama masa depan di pondok pesantren melalui tradisi kehidupan berasrama adalah bagian integral dari pendidikan pesantren. Tradisi kehidupan berasrama ini berperan penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan ilmiah calon ulama. Dimana kehidupan bersrama di pondok pesantren sangat teratur, dengan jadwal harian yang mengatur waktu shalat berjamaah, mengaji, belajar, hingga istirahat. Kedisiplinan ini menjadi salah satu aspek utama dalam pembentukan mental seorang ulama. Santri belajar mandiri dalam mengatur kebutuhan pribadi, menjaga kebersihan, dan mengelola waktu, yang penting dalam membangun karakter ulama yang bertanggung jawab.”⁷⁸

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren Tradisi kehidupan berasrama di pesantren dapat menciptakan ekosistem

⁷⁷ Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan Pada Tanggal 3 September 2024”

⁷⁸ Andreansyah Safei Harahap, “Santri Senior Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan Pada Tanggal 4 September 2024”

pendidikan yang menyeluruh, di mana aspek keilmuan, spiritual, sosial, dan karakter moral diintegrasikan dalam satu kesatuan. Santri dipersiapkan bukan hanya sebagai orang yang menguasai ilmu agama, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengayomi masyarakat dengan akhlak dan keilmuannya.

b. Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

Tradisi pondok pesantren dalam regenerasi ulama yang penulis maksud disini adalah proses regenerasi ulama atau reproduksi ulama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, dan proses regenerasi ulama ini dilihat dari tradisi yang ada dan terus terlaksana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan penelitian maka peneliti dapat menemukan tradisi yang masih terus berjalan, yang mana tradisi-tradisi pondok pesantren ini dapat menjadi pondasi dalam proses regenerasi ulama di Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan. Adapun tradisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Oleh karena itu, perkembangan pondok pesantren yang semakin dinamis dan mengikuti

perkembangan pendidikan secara nasional, pondok pesantren tetap mempertahankan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran baik pada pesantren salafiyah maupun khalafiyah.

Kitab kuning yang dimaksud dikalangan pondok pesantren adalah kitab-kitab mu'tabaroh yang dikarang oleh para ulama terdahulu disebut kitab kuning, karena kitab ini lahir jauh sebelum keberadaan pesantren Nusantara. Di pondok pesantren kitab kuning diistilahkan dengan kitab klasik selain itu dikenal juga dengan kitab gundul karena tidak dilengkapi dengan syakal dan harokat. Pembelajaran kitab kuning merupakan wahana untuk menyalurkan dan mengkaji karya para ulama dan cendikia muslim yang dilakukan oleh pesantren ini amatlah baik bagi perkembangan pemikiran dan moral para penerus Islam dikemudian hari yaitu generasi ulama masa depan.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Buya Abdul Halim Nasution, S. Pd selaku adik dari Buya pimpinan, dan sebagai Sekretaris Umum Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan. beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses mereproduksi ulama, pertamanya santri harus di munculkan niatnya dan kemauan yang kuat, dan tak kalah pentingnya harus dengan kesungguhan belajar dengan menghafal khususnya belajar kitab kuning seperti nahwu Shorof agar lebih mudah memahami ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu mantiq, bayan, balagoh dan lainnya. Jadi para santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini diharuskan agar dapat menguasai kitab-kitab klasik yang ditulis para ulama terdahulu atau kitab kuning dan dapat memahami makna dari Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan warisan dari Nabi kita Muhammad, sehingga santri di pesantren ini dapat menjadi penerus ulama kita terdahulu, dan hal tersebut dapat dilihat dari alumni Darul Istiqomah ini yang sudah menjadi

ustazd sebagai penerus ulama dalam berdakwah di masyarakat antara lain ada Buya Taufik Hidayat, S.Sos.I, Buya Syawal M.Pd.I, Buya Ali Amin, dan Buya Saman Hulu, beliau ini adalah alumni Darul Istiqomah yang sudah terjun ke masyarakat sebagai penerus ulama dalam membimbing umat.”⁷⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan. beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama masa depan di pondok pesantren tidak luput dari yang namanya pembelajaran kitab klasik atau kitab kuning, karena untuk memahami Al-Qur’an dan Hadits yang merupakan warisan Nabi kita Muhammad dan menjadi pedoman hidup kita maka diperlukan ilmu-ilmu untuk memahaminya yaitu dengan menguasai kitab-kitab klasik yang di tulis para ulama terdahulu. Sehingga para santri dapat mengikuti jejak para ulama terdahulu kita dan dapat menjadi ulama masa depan yang akan melanjutkan tugas para ulama yang telah mendahului kita.”⁸⁰

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren tidak lepas dari yang namanya tradisi pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning adalah pembelajaran nomor satu di dunia pesantren, karena dari kitab-kitab klasik itulah para santri dapat memahami dan menguasai Al-qur’an dan Hadist yang mana dua warisan Nabi Muhammad inilah yang menjadi pedoman hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Maka dari itu santri

⁷⁹ Abdul Halim Nasution, S. Pd, “Sekretaris Umum Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 2 September 2024”

⁸⁰ Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I, “Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Agustus 2024.”

diberikan pembelajaran kitab kuning agar santri dapat menguasai kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu, dan dengan menguasai kitab kuning maka santri juga akan dapat lebih mudah memahami Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman hidup manusia, maka dari itu santri akan dapat menjadi ulama masa depan yang kompeten dan mampu menjawab segala permasalahan ummat.

2) Tradisi Menghafal

Tradisi hafalan di pondok pesantren adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dari kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan kiai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk gurunya. Materi pembelajaran di pondok pesantren yang disajikan dengan cara menggunakan hafalan pada umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadzom-nadzom untuk disiplin nahwu, sharaf, balaghah, tajwid ataupun teks-teks nahwu sharf dan juga fiqh serta kitab-kitab klasik lainnya.

Tradisi hafalan ini dapat dilakukan secara perorangan menghadap (bertatap muka) kepada gurunya ataupun dilakukan secara berkelompok diucapkan bersamaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara khusus ataupun tidak. Seorang santri yang sudah dapat menghafalkan suatu teks tertentu dengan baik oleh gurunya ia dipersilahkan untuk menghafalkan

teks kelanjutannya. Demikian seterusnya sampai target hafalan yang telah ditentukan berhasil dicapai atau dilampaui.⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi Habibah Suryani, S. HI, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren tidak lepas dari tradisi menghafal, dan para tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Istiqomah ini khususnya guru yang membidangi bagian keagamaan selalu menekankan hafalan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar nanti para santri di pesantren ini selain paham akan Pelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang ditulis para ulama kita dapat hafal juga dan melekat di dada mereka sehingga mereka dapat mengaplikasikannya di masyarakat apa yang mereka hafal dan mereka pahami. Dalam tradisi menghafal ini para santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini di dorong untuk menghafal Al-Qur'an, selanjutnya didorong untuk menghafal hadits, terutama hadits-hadits yang terdapat dalam kitab *Arba'in Nawawi*, *Riyadush Shalihin*, hingga kitab-kitab klasik lainnya. Sehingga para santri kita dapat meneruskan ilmu para ulama terdahulu”⁸²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Emmi Khairani Lubis, S.Pd, selaku Kepala WKM. MTs Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses regenerasi ulama di pondok pesantren tidak luput dari tradisi menghafal, terutama menghafal Al-Qur'an dan Hadits, dan kita di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini menggembleng

⁸¹ Ade Arip Ardiansyah, “Implementasi Metode Ibridai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Majalengka,” *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, Volume 12, No. 1 (2020), hlm. 7. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i01.1329>.

⁸² Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I, “Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Agustus 2024”

santri kita agar dapat menghafal Al-Qur'an dan Hadits, selain itu mereka juga di dorong dalam menghafal kitab-kitab klasik atau kitab kuning karya-karya yang ditulis para ulama kita terdahulu sehingga para santri dapat menguasai isi, makna dan kandungan Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab klasik, sehingga para santri kita dapat meneruskan tugas para ulama.”⁸³

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren tidak lepas dari yang namanya tradisi menghafal, baik menghafal Al-Qur'an maupun Hadits serta menghafal kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu. Seorang ulama diharapkan mampu menyampaikan dan mengajarkan ilmu kepada generasi berikutnya. Dengan menghafal, santri terlatih untuk meresapi dan memahami konsep secara mendalam, sehingga mereka mampu mengajarkannya dengan baik. Kemampuan untuk mengajarkan kembali hafalan tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam regenerasi ulama.

3) Tradisi Pengusaan Bahasa Asing

Program bahasa asing merupakan program pengembangan bahasa asing yang termasuk dalam jenis pendidikan non formal. Proram bahasa adalah suatu wadah pembelajaran bahasa yang mengasuh keterampilan berbahasa seseorang dengan berbagai model, strategi, materi dan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa dengan kreatif dan efektif.

⁸³ Emmi Khairani Lubis, S.Pd, “Kepala WKM. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 2 Agustus 2024”

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi Habibah Suryani, S. HI, S.Pd.I selaku Kepala Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses mereproduksi ulama di pesantren ini kita menerapkan program bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam pendidikan pesantren karena sebagian besar literatur keagamaan dan kitab kuning menggunakan bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab yang mendalam memungkinkan santri memahami teks-teks klasik dan belajar dari ulama-ulama terdahulu. Ini penting untuk menjaga kesinambungan tradisi keilmuan dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama.”⁸⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Marna Pane, SE selaku tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mereproduksi ulama, program bahasa khususnya bahasa Arab kita terapkan kepada seluruh santri kita agar dapat memudahkan santri dalam mempelajari dan memahami kitab-kitab kuning yang telah di tulis para ulama. Selanjutnya santri yang mahir berbahasa Arab dapat mengakses lebih banyak literatur ilmiah dan fatwa dari berbagai mazhab. Ini memperkaya pengetahuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi ulama yang kompeten.”⁸⁵

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren berkaitan erat dengan penguasaan bahasa, baik bahasa Arab maupun Inggris, dalam

⁸⁴ Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I, “Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Agustus 2024”

⁸⁵ Marna Pane, SE, “Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Agustus 2024”

konteks pendidikan dan interaksi sehari-hari penggunaan kedua bahasa ini membantu membentuk ulama yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama klasik tetapi juga siap menghadapi tantangan dan peluang global. Integrasi antara penguasaan bahasa Arab dan Inggris memungkinkan pesantren untuk menghasilkan ulama yang berkompeten dalam konteks lokal dan internasional.

4) Tradisi Kegiatan Dakwah

Pondok pesantren merupakan sarana dakwah tertua di Indonesia yang dikembangkan untuk mengajarkan agama Islam. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam pesantren dipandang sebagai sarana untuk memahami, mengkaji dan mengembangkan ajaran Islam agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Buya Abdul Halim Nasution, S. Pd selaku adik dari Buya pimpinan, dan sebagai Sekretaris Umum Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan. beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses regenerasi ulama di pondok pesantren sudah pasti ada yang namanya kegiatan rutin dakwah atau tabligh untuk melatih santri kita agar dapat terjun ke masyarakat dalam melanjutkan tugas para ulama terdahulu. Para santri di pondok pesantren ini kita bekali dengan kemampuan untuk memahami, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan benar kepada masyarakat. Sehingga santri kita benar benar mampu melanjutkan tugas ulama yang telah mendahului kita”⁸⁶

⁸⁶ Abdul Halim Nasution, S. Pd, “Sekretaris Umum Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan Pada Tanggal 2 September 2024”

Selanjutnya berhasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ikmal Solih selaku santri senior Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama masa depan di pesantren ini pihak pondok pesantren menerapkan kegiatan rutin tabligh yang di laksanakan pada setiap malam kamis, Dimana para santri dibimbing dan dilatih bagaimana cara menyampaikan ceramah agama (mau'idzoh hasanah) dan membekali santri dengan berbagai ilmu tentang bagaimana cara dan merespons pertanyaan-pertanyaan keagamaan dari masyarakat. Para asatidz di pondok pesantren ini membekali santri dengan berbagai ilmu sehingga para santri siap menjadi ulama masa depan yang siap siaga terjun ke masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan umat.”⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren sangat dibutuhkan kegiatan belajar dakwah atau tabligh. Dakwah dan tabligh dapat membantu santri memahami ajaran Islam secara mendalam. Melalui pembelajaran agama yang intensif, santri dibekali dengan ilmu yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu agama. Kegiatan dakwah memberikan santri kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Ini penting untuk mengasah keterampilan retorika, penyampaian pesan yang efektif, serta kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan dari masyarakat.

⁸⁷ Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I, “Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Agustus 2024”

5) Tradisi Kehidupan berasrama

Asrama merupakan tempat tinggal para santri selama mereka menuntut ilmu di pondok pesantren. Asrama memberikan kesempatan bagi santri untuk menjalani kehidupan berjamaah, mendalami ilmu agama, dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam asrama, santri tinggal bersama-sama di lingkungan yang terkontrol dan dipimpin oleh kyai atau ustadz. Ini menciptakan iklim yang mendukung pembentukan karakter, kebersamaan, dan kedisiplinan di antara para santri. Asrama juga menjadi tempat di mana pembelajaran kitab kuning dan materi agama lainnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya mempelajari teori agama di kelas, tetapi juga menerapkannya dalam praktek sehari-hari di asrama.⁸⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi, Ummi Kalsum, SE selaku tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren Kehidupan berasrama di pondok pesantren ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses mencetak ulama masa depan. Karena kehidupan berasrama dapat memberikan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter islami yang kuat. Santri diajarkan untuk disiplin, mandiri, dan taat dalam menjalankan ibadah, yang merupakan nilai dasar bagi seorang ulama. Kehidupan sehari-hari yang berfokus pada ibadah dan pengamalan ajaran Islam membantu santri menginternalisasi nilai-nilai agama.”⁸⁹

⁸⁸ Susi Liawati Sabil Mokodenseho, Sarno Hanipudin, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2024, hlm, 8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.1>

⁸⁹ Ummi, Ummi Kalsum, SE, “Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan Pada Tanggal 30 Agustus 2024”

Selanjutnya berhasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Firdasu Pane, selaku Santri Senior di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses melahirkan ulama di pondok pesantren tentunya kita tidak lepas dari pendidikan kehidupan berasrama. Karena kehidupan berasrama sangat teratur dengan jadwal harian yang ketat, mulai dari bangun pagi untuk sholat Subuh, mengaji, mengikuti pelajaran, hingga kegiatan malam hari. Disiplin ini melatih santri untuk menghargai waktu dan membangun konsistensi dalam menjalankan ibadah dan belajar. Kehidupan berasrama tidak hanya melatih santri dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam akhlak dan adab. Hubungan dengan teman sebaya, pengajar, dan pengurus pondok menjadi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti sabar, tawadhu (rendah hati), menghormati yang lebih tua, dan bertanggung jawab. Melalui proses kehidupan berasrama ini, santri mampu tumbuh menjadi ulama yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kepribadian yang kuat, serta keterampilan sosial yang baik dalam memimpin umat di masa depan.”⁹⁰

Sebagaimana hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren Tradisi kehidupan berasrama di pesantren dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh, di mana aspek keilmuan, spiritual, sosial, dan karakter moral diintegrasikan dalam satu kesatuan. Santri dipersiapkan bukan hanya sebagai orang yang menguasai ilmu agama,

⁹⁰ Muhammad Firdaus Pane, “Santri Senior Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan Pada Tanggal 2 Agustus 2024”

tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengayomi masyarakat dengan akhlak dan keilmuannya.

C. Analisis pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa dalam proses memproduksi ulama masa depan di Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari tradisi-tradisi yang ada dan terus berjalan dan bertahan sampai saat ini.

Adapun tradisi-tradisi yang menunjang dalam persiapan pembentukan ulama di kedua pondok pesantren tersebut adalah

1. Tradisi pembelajaran kitab kuning yang mana para santri di kedua pesantren tersebut di gembeng oleh para buya dan ummi yang ada di kedua pondok pesantren tersebut dalam memahami dan menguasai kitab kuning khususnya dalam menguasai isi dan makna Al-Qur'ān dengan baik yaitu dengan mempelajari kitab-kitab klasik para ulama seperti kitab Tafsīr al-Jalālayn untuk memahami isi kandungan Al-Qur'ān, kitab Bulūgh al-Marām atau Subulussalam untuk menguasai Hadis/ Sunnah Rasul, kitab Nahwu, Shorof untuk memahami kaidah kaidah dalam bahasa Arab, Kitab -kitab Fiqih untuk memahami cara bermuamalah, *hablumminalloh* dan *hablumminannas*, dan kitab-kitab kuning lainnya seperti kitab Ta'lim al-Muta'allim, kitab Bajuri, kitab Khudūrī, kitab Khulāṣah Nūr al-Yaqīn.
2. Tradisi menghafal, dari tradisi menghafal di pondok pesantren tersebut dapat dilihat proses dari pencetakan ulama masa depan yaitu para santri digembeng

oleh para buya di pondok pesantren tersebut agar dapat menghafal serta memahami apa saja yang di pelajari di pondok pesantren tersebut, para asatiz di pondok pesantren tersebut membekali para santri nya dengan berbagai ilmu agama seperti dalam penghafalan Al-Qur'ān, Hadis serta kitab-kitab klasik lainnya. Selanjutnya dari proses tradisi menghafal tersbut dapat dipastikan para santri mampu terjun ke masyarakat dalam menjawab persoalan ummat.

3. Tradisi penguasaan bahasa di pondok pesantren tersebut. Dalam proses memproduksi ulama masa depan tentunya para santri dibekali dengan kemampuan dalam menguasai bahasa asing khususnya bahasa Arab karena bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang sangat penting di pesantren. Penguasaan bahasa Arab di pesantren berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (kitab-kitab klasik Islam). Selain bahasa Arab, bahasa Inggris juga diajarkan di kedua pondok pesantren tersebut sebagai bagian dari persiapan menghadapi tantangan globalisasi. Tradisi ini berperan penting dalam regenerasi ulama karena ulama yang menguasai bahasa asing memiliki akses langsung kepada sumber-sumber keilmuan yang lebih luas dan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan. Adapun penerapan bahasa Arab dan Bahasa Inggris di kedua pondok pesantren tersebut dapat dilihat dari kesehariannya, yaitu Seluruh santri-santriyah wajib menggunakan bahasa Arab/Inggris selama berada diarea pondok pesantren kecuali berbicara dengan orangtua santri-yah dan saat menelpon dengan orangtua. Selanjutnya Seluruh santri-santriyah diwajibkan mempunyai buku khusus mufrodat, dan mencatat seluruh mufrodat yang diberikan serta

mengaplikasikannya dalam sehari-hari. Kemudian seluruh santri-santriyah wajib menasmi' mufrodat yang sudah diberikan setiap malam sabtu kepada kakak dan abang kelas enam, ba'da isya sebelum belajar malam, (di Pondok Pesantren Darul Istiqomah), dan di Pondok Pesantren Al-Ansor seluruh santri-santriyah nya wajib menasmi' mufrodat yang sudah diberikan setiap pagi habis subuh. Selanjutnya penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris di kedua pesantren tersebut dapat dilihat dari kegiatan apel pagi nya, yaitu santri-santriyah ditunjuk menjadi petugas apel pagi secara bergantian, yaitu dengan berpidato bahasa Arab, dan pidato bahasa Inggris.

4. Tradisi kegiatan dakwah atau tabligh. Dalam proses mempersiapkan santri sebagai ulama masa depan di pondok pesantren diterapkan kegiatan rutin dakwah atau tabligh, para santri dibekali berbagai ilmu agama dan di latih dalam menyampaikan ceramah sehigga para santri dapat melanjutkan tugas para ulama yaitu dalam menyelesaikan permasalahan ummat. Dengan adanya kegiatan tabligh di pondok pesantren tersebut para santri dapat terlatih dalam menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat. Adapun penerapan tradisi kegiatan dakwah atau tabligh di kedua pondok pesantren tersebut dapat dilihat dari kegiatan kesehariannya, yaitu para santri belajar tabligh pada saat malam hari, dimana setiap santri-santriyah ditunjuk sebagai petugas acara tablig kemudian di gembleng agar dapat tampil maksimal dan kreatif. Selanjutnya penerapan kegiatan dakwah dari kedua pesantren tersebut dapat dilihat pendekatan dakwah melalui seni dan budaya, qasidah dan hadrah. Dimana para santri yang ditunjuk menjadi anggota qasidah atau hadrah mereka

akan di bawa ke berbagai desa untuk mengisi acara tabligh. Seni ini menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan dengan cara yang lebih estetik dan dapat diterima oleh berbagai kalangan.

5. Tradisi kehidupan berasrama. Dalam kehidupan berasrama di pondok pesantren para santri di tuntun hidup dengan kesederhanaan sebagaimana sederhananya kehidupan para ulama terdahulu, para santri di pondok pesantren tersebut di bimbing tentang kedisiplinan, baik disiplin waktu dan disiplin ibadah, dalam proses mereproduksi ulama di pondok pesantren tradisi kehidupan berasrama di pesantren dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang menyeluruh, di mana aspek keilmuan, spiritual, sosial, dan karakter moral diintegrasikan dalam satu kesatuan. Santri dipersiapkan bukan hanya sebagai orang yang menguasai ilmu agama, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengayomi masyarakat dengan akhlak dan keilmuannya.

Adapun penerapan kehidupan berasrama yang ada di kedua pondok pesantren tersebut dapat dilihat dari pembinaannya dalam kehidupan sehari-hari santri, dimana seluruh santri-santriyah dibina untuk disiplin baik disiplin waktu dan disiplin dalam beribadah, mandiri dan memiliki akhlak yang baik. Selanjutnya penerapan tradisi kehidupan berasrama tersebut dapat dilihat kehidupan sehari-hari santri mulai dari bangun pagi pukul 04.00. WIB kemudian melaksanakan sholat tahajjud, kemudian pukul 05.00 wib -05.45 wib shalat shubuh, para santri mengaji (kegiatan lain), kemudian 10-05 menit sebelum azan seluruh santri-santriyah wajib berada di masjid/aula, dan seluruh santri-santriyah diharuskan mengaji sambil menunggu waktu sholat, selanjutnya seluruh santri-santriyah

wajib shalat berjamaah setiap shalat fardhu dan dhuha, Selanjutnya seluruh santri-santriyah diharuskan salawat bersama ba'da shalat fardhu, kemudian seluruh santri-santriyah belajar malam sampai jam 21.30 Wib. Dan bersiap-siap untuk tidur malam.

Selanjutnya penerapan dari tradisi kehidupan berasrama di kedua pesantren tersebut dapat dilihat dari cara berpakaianya. Dimana para santri diwajibkan memakai sarung dan lobe setiap keluar asrama, dan memakainya dengan rapi, selanjutnya para santriah diwajibkan memakai jilbab panjang tebal, stapet (anak jilbab), baju longgar 10 cm di atas lutut tidak berbahan kaos, dan pake kaos kaki. Selanjutnya bagi santri yang berolahraga boleh pake celana olahraga yang tidak ketat dan tidak berbahan jeans dan menutupi lutut lebih dari 10cm.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedua pondok pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul istiqomah Kota Padangsidempuan memiliki upaya yang sama dalam regenerasi ulama di kota Padangsidempuan, dan hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan tradisi yang ada di kedua pondok pesantren tersebut. persamaan tradisi yang ada di antaranya adalah tradisi pembelajaran kitab kuning nya, dimana kedua pesantren tersebut memakai kitab-kitab kuning yang sama. Kemudian tradisi bahasa nya juga sama, dimana kedua pesantren tersebut sama-sama mengadakan program bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. selanjutnya tradisi menghafal, kedua pondok tersebut sama-sama menjalankan tradisi menghafal yaitu menghafal Al-Qur'ān, kedua pesantren tersebut sama-sama mengadakan program tahfiz Qur'ān

Selanjutnya dari tradisi dakwah atau tabligh nya pun sama, dan hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan dakwah melalui hadroh atau qasidah. Jadi dapat dikatakan bahwa kedua pondok pesantren tersebut sebagai penjaga tradisi Islam di Kota Padangsidempuan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Kota Padangsidempuan yaitu meliputi beberapa langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta temuan-temuan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan mempunyai kekayaan tradisi, yaitu tradisi keilmuan seperti tradisi pembelajaran kitab kuning, tradisi menghafal, tradisi penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, tradisi kegiatan dakwah atau tabligh dan tradisi kehidupan berasrama. pondok pesantren Al-Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan berperan sentral dalam melahirkan generasi ulama, dapat dilihat dari tradisi yang ada di kedua pondok pesantren tersebut yaitu tradisi pembelajaran kitab kuning, dan kedua pondok pesantren tersebut memakai kitab kuning yang sama. Selanjutnya tradisi bahasa penguasaan bahasa asing, kedua pondok pesantren tersebut sama-sama mengadakan program bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, selanjutnya tradisi menghafal, kedua pondok tersebut sama-sama menjalankan tradisi menghafal yaitu menghafal Al-Qur'ān, kedua pesantren tersebut sama-sama mengadakan program tahfiz Qur'ān, selanjutnya tradisi dakwah atau

tabligh, kedua pesantren tersebut sama-sama mengadakan kegiatan dakwah melalui hadroh atau qasidah.

2. Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan mampu melahirkan ulama masa depan melalui proses berjalannya segala tradisi keislaman yang ada di kedua pondok pesantren tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian alumni Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang sudah menjadi ulama (ustaz) yang terjun ke masyarakat dalam melanjutkan peran ulama dalam berdakwah (ceramah), dari Pondok Pesantren Al-Ansor antara lain ada syekh H. Yusuf Amirul Saleh Nasution (Tuan Nalomok), ustazd Ali Murtono di Palopat selanjutnya Buya Saifuddin selanjutnya ada Buya Ferdinan Ritonga. Selanjutnya dari Pondok Pesantren Darul Istiqomah ada Buya Taufik Hidayat, S.Sos.I, Buya Syawal M.Pd.I, Buya Ali Amin, dan Buya Saman Hulu.

B. Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian tentang tradisi pondok pesantren dalam regenerasi ulama yang dilakukan di Pondok pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan ada beberapa saran yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak pondok pesantren
 - a. Pesantren diharapkan dapat terus mempertahankan tradisi-tradisi keislaman yang ada di pondok pesantren terutama tradisi keilmuannya.

- b. Pesantren diharapkan dapat terus membangun komunikasi dengan pihak luar dalam upaya mempertahankan dan mengenalkan pendidikan pesantren salaf.
 - c. Pesantren diharapkan dapat terus membangun komunikasi dengan wali santri agar dapat mengetahui perkembangan pendidikan santri dan wali santri dapat memberikan suport kepada anaknya
 - d. Pesantren diharapkan dapat terus membangun sistem pengelolaan pesantren sehingga santri bisa kondusif dalam melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren.
2. Bagi Santri
 - a. Santri diharapkan lebih termotivasi dalam menjalankan seluruh tradisi keislaman yang ada di pondok pesantren
 - b. Santri diharapkan dapat mempertahankan seluruh tradisi-tradisi keislaman yang ada di pondok pesantren
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi dan lebih dalam lagi, tentang tradisi pondok pesantren ke depannya, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, Muh, Fiqih Uin, Raden Mas, and Said Surakarta. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa." *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Akmal, Andi Muhammad. "Konsepi Ulama Dalam Alquran." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 174–182.
- Amirotun Nahdliyah, Nur Maya Badriyatul Jamroh. "TRADISI PESANTREN: MENGEMBANGKAN MANAJEMENMODEL PEMBELAJARAN KITAB KUNING UNTUK MENINGKATKANMINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI." *International Conference on Humanity Education and Sosial* 3, no. 1 (2024): 11.
- Ardiansyah, Ade Arip. "Implementasi Metode Ibridai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Majalengka." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2020): 7. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i01.1329>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Assiroji, Dwi Budiman. "Konsep Kaderisasi Ulama." *Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 54. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/661>.
- Bolong, Bertolomes. "Etika Politik Ulama." *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 1 (2018): 129–52. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss1.art7>.
- Budiyanto, Budiyanto, Hartono Hartono, and Siti Munirah. "Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Modernisasi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 594. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1035>.
- Cahyono, Agung Mandiro. "Problematika Ulama." *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 7, no. 2 (2021): 139–54.
- Dan Hisbulloh Hadziq, Khamim. "TRADISI MENGHAFAL HADIS DI PESANTREN AL-FATAH, TEMBORO KARAS MAGETAN (Analisis Fenomenologi)." *Universum* 12, no. 2 (2019): 116. <https://doi.org/10.30762/universum.v12i2.1066>.

- Daulay, Muhammad Roihan. "Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Relevansinya Dalam Regenerasi Ulama Di Kabupaten Mandailing Natal." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2018): 23–40. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1114>.
- Eghy Farhan Nugraha, Wildan Taufiq, M Abdul Halim. "Ragam Bahasa Santri Di Pondok Pesantren." *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature* 04, no. 02 (2021): 108.
- ERAWADI. "Dalam Naskah Klasik Islam Nusantara." *Annual International Confrence On Islamic Studies* 1898 (2004): 3176–99.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faiqoh, Faiqoh. "Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum Cidahu Pandeglang." *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 28, no. 2 (2012): 219. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i2.358>.
- Fathor Rosi, Azisi. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Santri." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 08, no. 02 (2021): 258.
- Fiqih, Muh. Ainul. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwahl* 4 (2022): 44.
- Hasan, Subri. "Pesantren: Kaderisasi Ulama Dan Regenerasi Umat." *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 3 (2022): 6–19. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i3.2937>.
- Hidayah, Erlin Nurul, and Suko Susilo. "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020): 95.
- Hidayat, M.Taufiq, and Mustaqim Pabbajah. "PERAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TERHADAP REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman)." *Educandum* 6, no. 2 (2020): 229. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.406>.
- Huda, Sholihul. "Ulama Pewaris Para Nabi: Kajian Awal Tipologi Ulama Kontemporer." *Al-Hikmah* 7, no. 2 (2021): 155. <https://doi.org/10.30651/ah.v7i2.10674>.

- Kaharuddin. "Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kamalia, Kamalia. "Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen 9*, no. 2 (2021): 10. <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10615>.
- Khakim, Lukmanul. "Tradisi Riyadhah Pesantren." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities 1*, no. 1 (2020): 42–62. <https://doi.org/10.22515/isnad.v1i1.3241>.
- Lailiyah, Siti, Muhammad Saefullah, Robingun Suyud, and El Syam. "Eksistensi Tradisi-Tradisi di Pondok Pesantren." *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 15*, no. 2 (2024): 155–73.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya 12*, no. 2 (2014): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, Hasan Asari, and Junaidi Arsyad. "Kaderisasi Ulama Di Sumatera Utara: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama (PKU)." *Fikrah 11*, no. 2 (2023): 304. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v11i2.19286>.
- Nasution, Sangkot. "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan." *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam VIII*, no. 2 (2019): 130.
- Paisal, Jon. "Peran Ulama Dalam Masyarakat Aceh Dari Masa Kemasa." *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam 12*, no. 1 (2021): 90. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.513>.
- Penggabean, Rustam Ependi Hadi Sahputra. "Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen 9*, no. 2 (2021): 10. <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10615>.
- Perawironegoro, Djamaluddin. "Manajemen Asrama Di Pesantren." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3*, no. 2 (2019): 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>.
- Rambe, Saparuddin. "TRADISI KEULAMAAN (BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN HAMZAH FANSURI)." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan 6*, no. 1 (2019): 590–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i1.602>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari

Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Ruri Syamsul Rizal, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ahmad Sastra, Ahmad Alim. “PENDEKATAN BELAJAR BERPUSAT PADA GURU DALAM PERSPEKTIF ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER.” *Hikmah* 12, no. 2 (2023): 165–73.

Sabil Mokodenseho, Sarno Hanipudin, Susi Liawati. *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren. Journal Corner And Publishing*, 2024.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.1>.

Satria, Rangga. “Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019): 185. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1301>.

Shiddiq, Ahmad. “Tradisi Akademik Pesantren.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 218. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>.

Siregar, Muammar Kadafi. “Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 16–27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263).

Suhendra, Ahmad. “Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 5, no. 2 (2019): 202. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.859>.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syahri, Zulkhoirian. “Tradisi Keilmuan Pesantren Di Indonesia.” *Pesantren Studies Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)* 01 (2022): 60.

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama di Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan” maka peneliti membuat pedoman observasi yakni sebagai berikut:

1. Mengobservasi suasana dan kondisi di pondok pesantren Al- Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
2. Mengobservasi kegiatan-kegiatan keseharian santri di pondok pesantren Al-Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
3. Mengobservasi perilaku dan tingkah laku santri di pondok pesantren Al-Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara dengan pimpinan (kepala sekolah aliyah dan kepala sekolah tsanawiyah) Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
 - a. Bagaimana sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - b. Apa visi misi didirikannya Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - c. Sudah berapa kali pergantian pimpinan Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - d. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - e. Berapa jumlah ustadz/ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - f. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al- Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - g. Apa saja tradisi atau budaya pesantren yang masih bertahan dan di Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - h. Bagaimana cara pihak pondok pesantren dalam mempertahankan tradisi yang ada dalam Pondok Pesantren Al- Ansor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?

- i. Bagaimana cara pihak pondok pesantren dalam mencetak ulama di Pondok Pesantren Al- Anzor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
2. Wawancara dengan Asatidz Pondok Pesantren Al- Anzor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
 - a. Apa saja program kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Al- Anzor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - b. Apa saja fasilitas pondok pesantren yang disediakan oleh pihak pondok pesantren?
 - c. Bagaimana kehidupan sehari-hari santri di dalam asrama dan di madrasah?
 - d. Bagaimana cara Asatidz dalam membina kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Al- Anzor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - e. Apa saja kitab-kitab yang dipelajari santri di Pondok Pesantren Al- Anzor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - f. Bagaimana cara para Asatidz dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Al- Anzor dan pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
 - g. Bagaimana cara para Asatidz untuk menjadikan para santri menjadi santri yang berkualitas dan bermutu?

3. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al- Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
 - a. Bagaimana pengalaman saudara selama belajar di pondok pesantren?
 - b. Tradisi pesantren apa yang paling saudara rasakan berpengaruh terhadap perkembangan diri saudara sebagai calon ulama?
 - c. Bagaimana tradisi pondok pesantren diterapkan dalam kegiatan sehari-hari?
 - d. Seperti apa proses pembinaan dan bimbingan yang saudara terima dari para asatidz?
 - e. Bagaimana pendidikan pesantren mempengaruhi saudara tentang peran ulama dalam masyarakat.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Dokumentasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.1: Gerbang masuk Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.2: Asrama laki-laki Pondok Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.3: Wawancara dengan Buya Pimpinan H. Sahdi Ahmad Lubis



Gambar 1.4: Wawancara dengan Buya Balyan Siregar, M.Pd.



Gambar 1.5: Masjid santri putri Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.6: Ruang kelas santri laki-laki Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.7: Ruang Kantor Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan



Gambar 1.8: Wawancara dengan santri senior Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidempuan



Gambar 1.9: Wawancara dengan santri senior Pesantren Al-Ansor Kota
Padangsidempuan



Gambar 1.10: Wawancara dengan Ummi 'Ammah (Kepala MTs) Pesantren Al-
Anzor Kota Padangsidempuan



Gambar 1.11: Wawancara dengan Umami Mami (Kepala MA) Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan



Gambar 1. 12: Asrama Putri Pesantren Al-Ansor Kota Padangsidimpuan



Gambar 1. 13: Gerbang Masuk Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.14: Ruang Kelas Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.15: Masjid Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.16: Wawancara dengan Ummi Emmi Khairani, S.Pd



Gambar 1.17: Wawancara dengan Buya Abdul Halim Nasution, S.Pd



Gambar 1. 18: Wawancara dengan Ummi Salambue



Gambar 1.19: Wawancara dengan Ummi Habibah Suryani, SHI, S.Pd.I. (Kepala MA) Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan



Gambar 1.20: Wawancara dengan Santri senior



Gambar 1.21: Wawancara dengan Ummi Marhamah



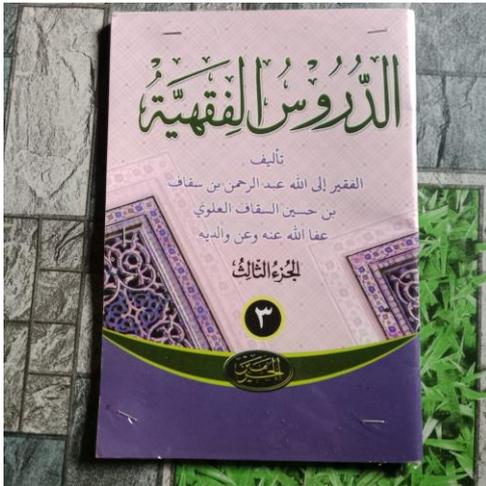
Gambar 1.22: Masjid santri putra Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan



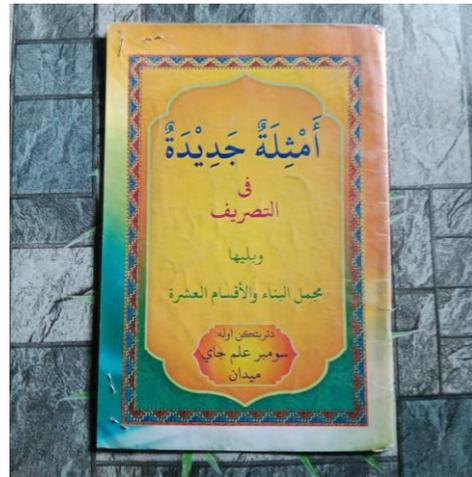
Gambar 1.23: Asrama putri Pesantren Darul Istiqomah Kota Padangsidempuan

Dokumentasi Kitab-Kitab yang Di Pelajari di Pondok Pesantren Al-Ansor dan
Pondok Pesantren Darul Istiqomah Kota Pangsidimpuan

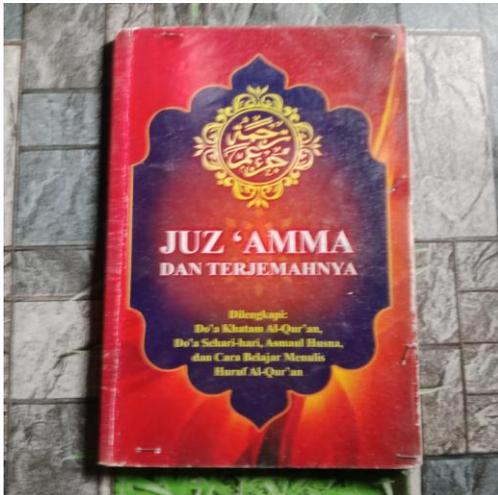
Kelas 1



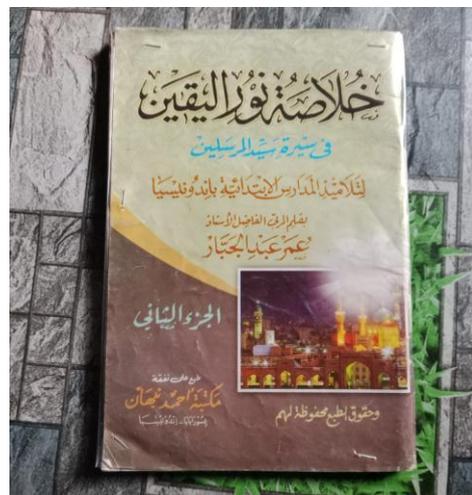
Kitab Darsul Fiqhiyyah



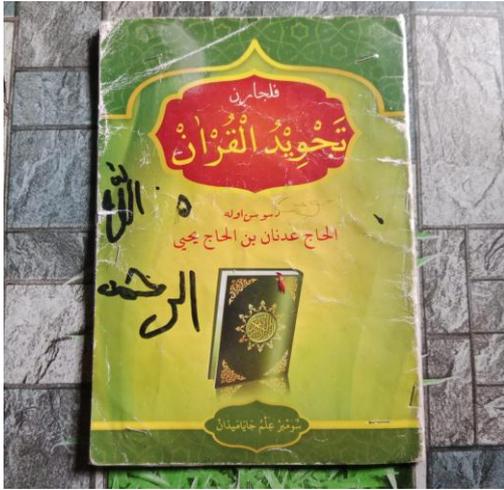
Amsilatul Jadidah



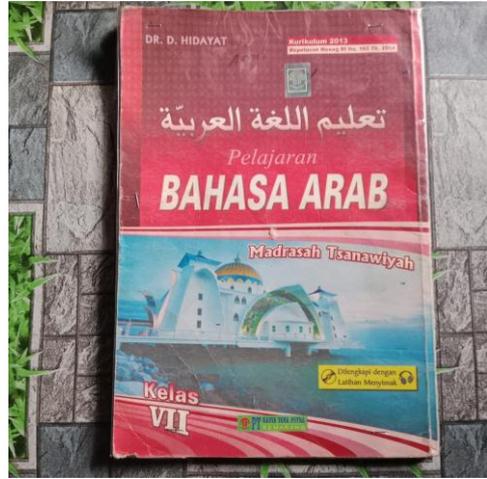
Juz 'Amma



Khulasoh Nurul Yaqin



Pelajaran Tajwid

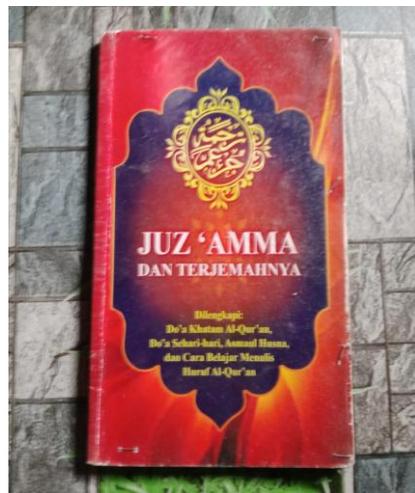


Bahasa Arab

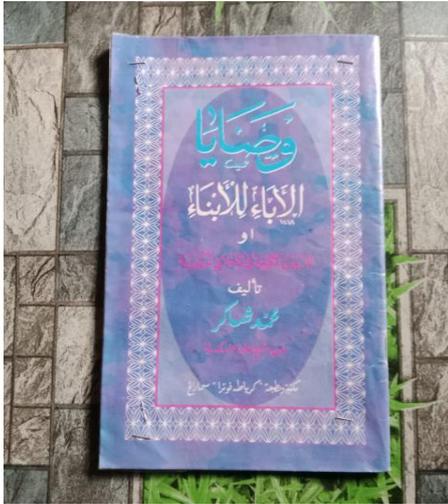
Kelas 2



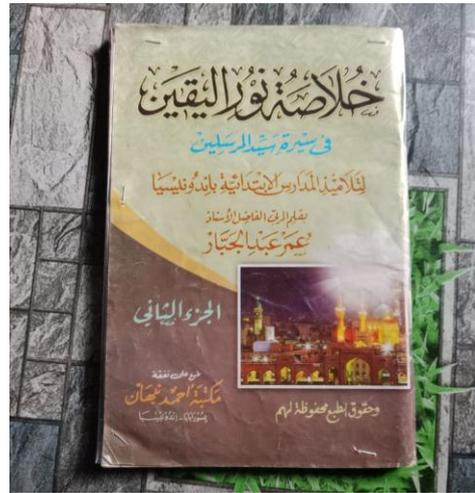
Matan Bina Wal Asas



Juz 'Amma



Washoya



Khulasoh Nurul Yaqin



Hidayatul Mustafid

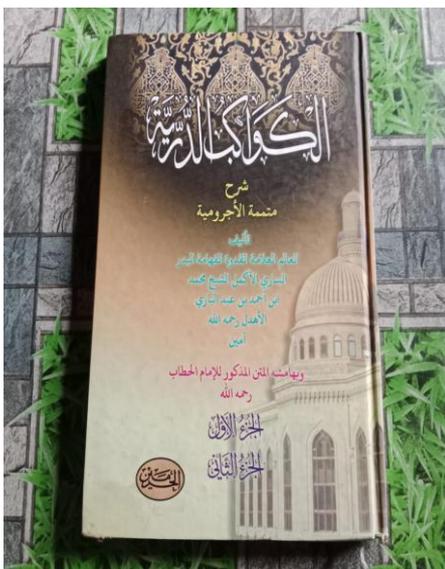
Kelas 3



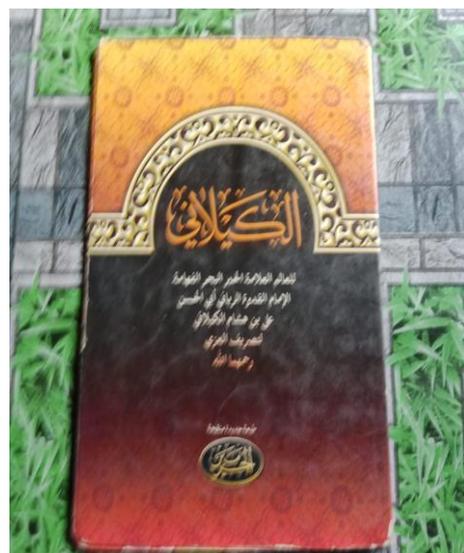
'Usofuriyah



Bajuri



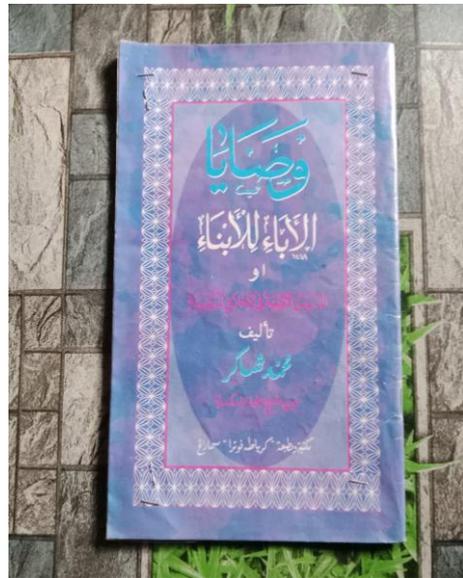
Kawakib



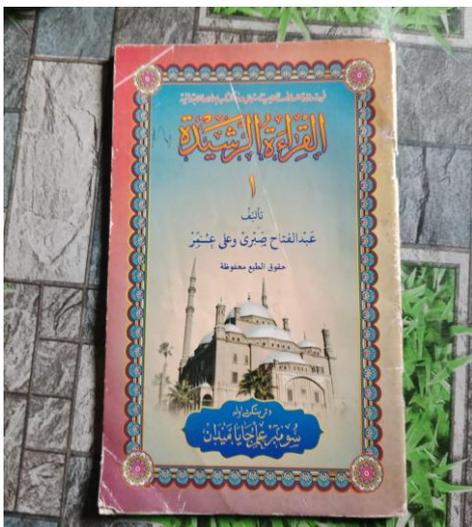
Kailani



Tafsir Jalalain



Washoya

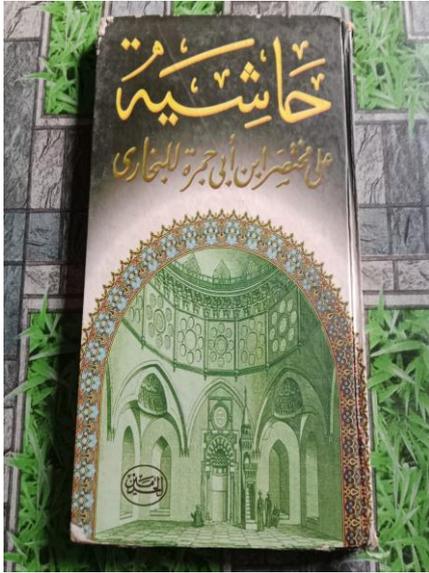


Qiro'aturrosyдах



Dardir

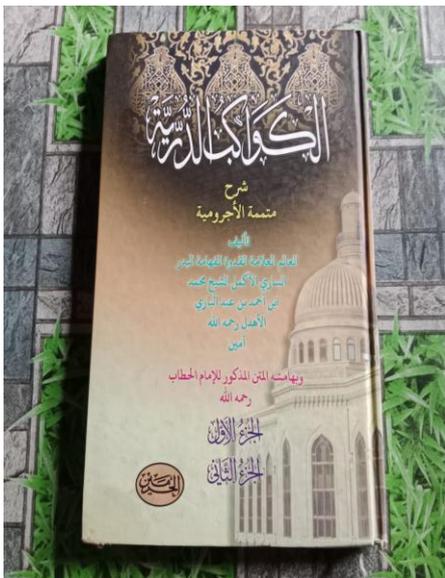
Kelas 4



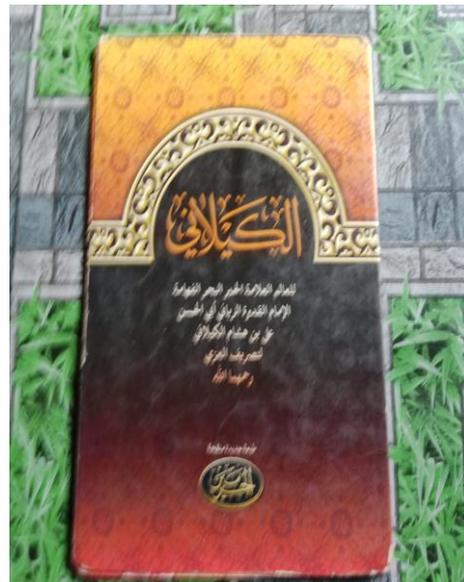
Abi Jamroh



Bajuri



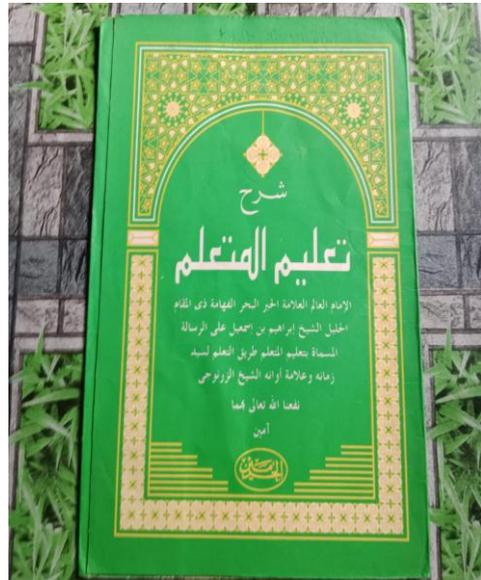
Kawakib



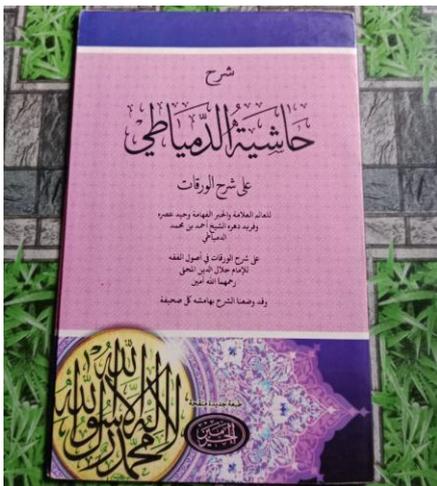
Kailani



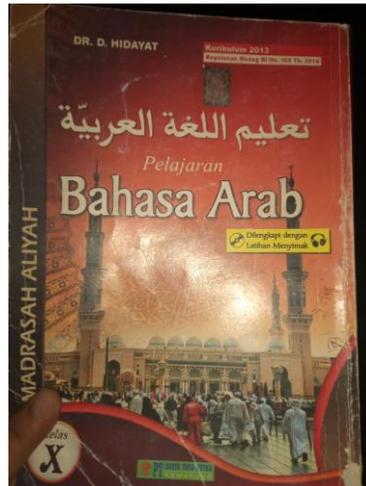
Tafsir Jalalain



Ta'limal Muta'allim

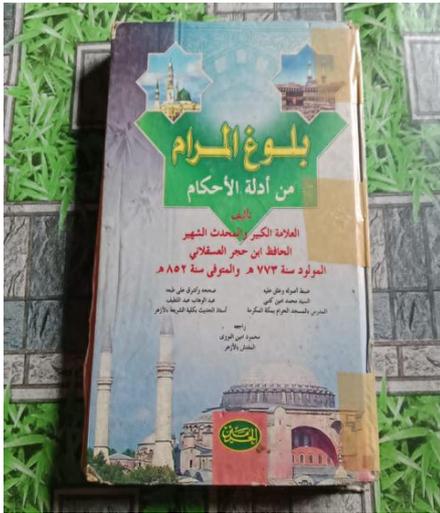


Warqot

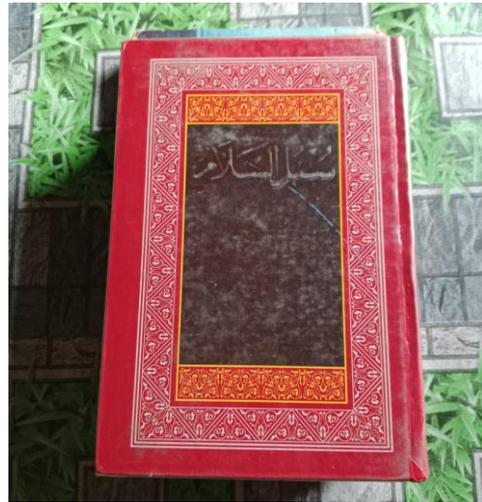


Bahasa Arab

Kelas 5



Bulugul Murom



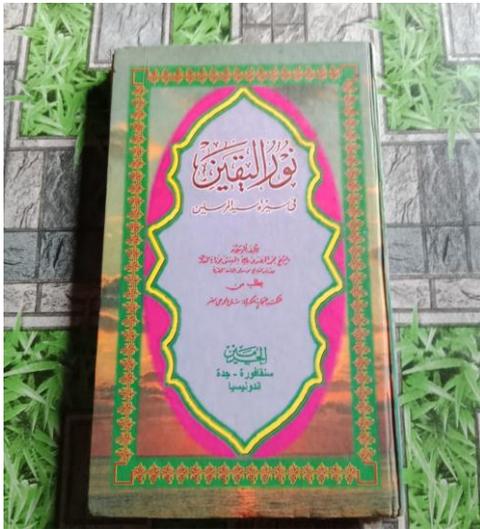
Subulussalam



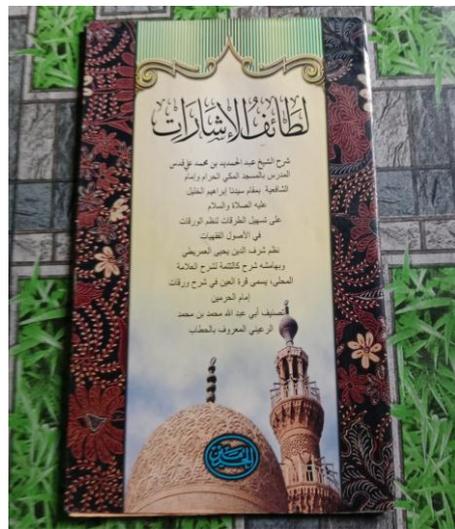
Kailani



Tafsir Jalalain



Nurul Yaqin



Lathoiful Isyarah



Mustholahul Hadits

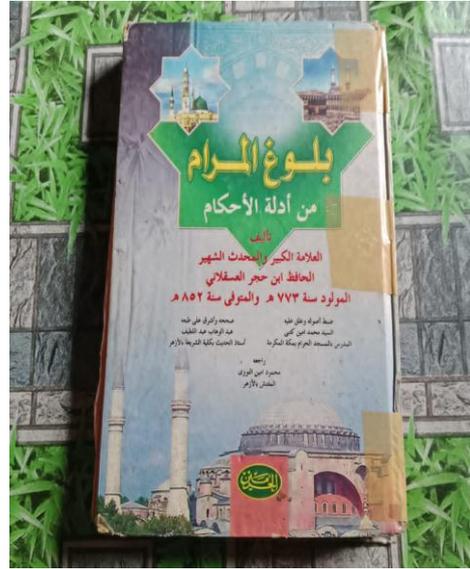


Jauharul Maknun

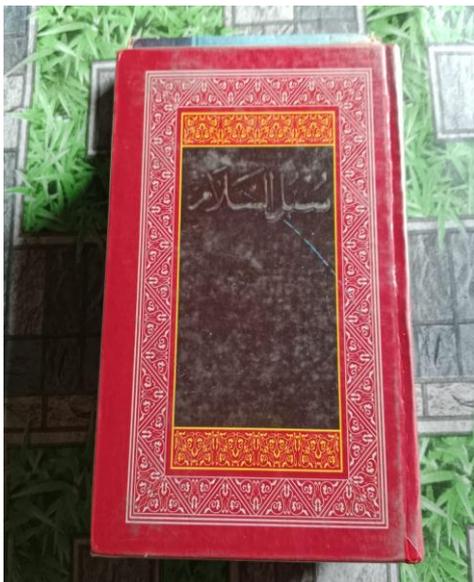
Kelas 6



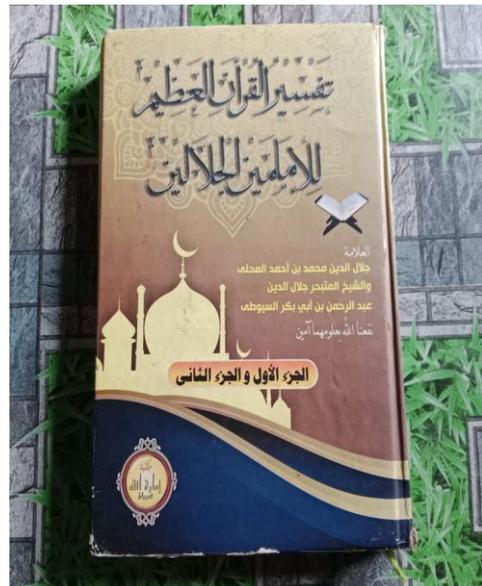
Dusuki



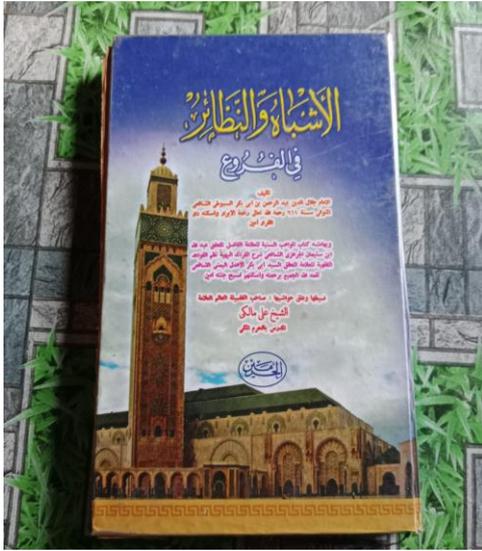
Bulugul Murom



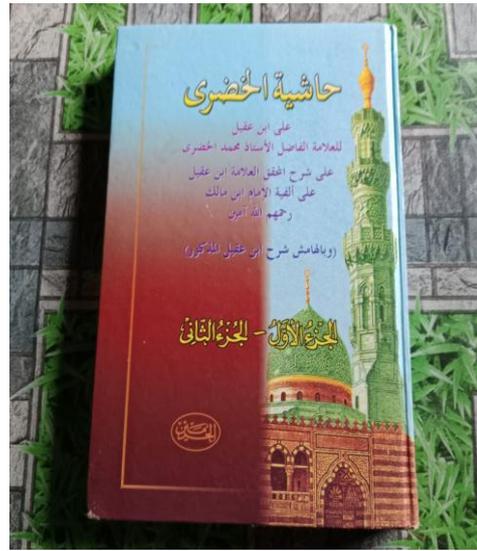
Subulussalam



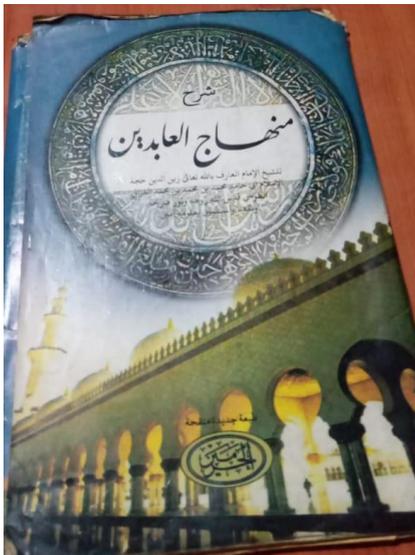
Tafsir Jalalain



Asbahu Wannadzoir



Khuduri



Minhajul Abidin



Bahasa Arab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-6655 /Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2023

20 November 2023

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Erawadi, M.Ag.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Muhammad Roihan, Daulay, M.A.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Yuli Anna Hsb
NIM : 2020100094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan (Pondok Pesantren Al- Anzor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan)

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5322 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024 27 Agustus 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala PP Al-Ansor dan PP. Darul Istiqomah Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuli Anna Hsb
NIM : 2020100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidimpuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 197208292000031001



معهد الأناضول PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN Nomor : 218/PA/11/2024

Yang bertanga tangan di bawah ini :

Nama : H. SAHDI AHMAD LUBIS
Jabatan : Mudir
Alamat : Jl. H. T. Rizal Nurdin, Km.8, No. 3, Desa Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Yuli Anna Hsb
NIM : 2020100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi : *“Tradisi Pondok Pesanten Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidimpuan (Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan)”*.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 02 November 2024



H. SAHDI AHMAD LUBIS



**PONDOK PESANTREN
"DARUL ISTIQOMAH" HUTAPADANG - PIJORKOLING
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Pulo Bauk / Abror Km.10 Hutapadang - Pijorkoling Kota Padangsidempuan Kode Pos : 22725

**SURAT KETERANGAN
NO. 356 /PP/MDI/Hp-Pk/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Anna Hsb
NIM : 2020100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

Adalah benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **"Tradisi Pondok Pesantren Dalam Regenerasi Ulama Di Kota Padangsidempuan Pondok Pesantren Al-Ansor dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 30 September 2024



Zainuddin Arifin, M.Pd